

**PENGETAHUAN, SIKAP, TINDAKAN KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN
INSTAN PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**DISUSUN OLEH:
AWALIN NUR ISLAMIYATI
NIM. 09511244010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PENGETAHUAN, SIKAP, TINDAKAN KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN
INSTAN PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA
SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

ABSTRAK

Oleh:
Awalin Nur Islamiyati
NIM. 09511244010

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat pengetahuan siswa kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta tentang konsumsi makanan dan minuman instan. (2) Sikap siswa kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta terhadap produk makanan dan minuman instan. (3) Tindakan siswa kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam mengkonsumsi makanan dan minuman instan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian ini dilakukan pada Desember 2012 sampai Januari 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta sebanyak 108 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan melibatkan 36 siswa kelas XII SMK Negeri 6 Yogyakarta sebagai uji coba instrumen penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Tingkat pengetahuan siswa kelas XI SMK 6 Yogyakarta tentang makanan dan minuman instan pada kategori sangat tinggi sebanyak 99 orang (91,6%), dan pada kategori tinggi sebanyak 9 orang (8,3%). (2) Sikap siswa kelas XI SMK 6 Yogyakarta terhadap produk makanan dan minuman instan yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa (7,4%), kategori tinggi sebanyak 41 siswa (37,9%), dan kategori rendah sebanyak 59 orang (54,6%). (3) Tindakan siswa kelas XI SMK 6 Yogyakarta dalam mengkonsumsi makanan dan minuman instan yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (1,85%), tindakan siswa pada kategori tinggi sebanyak 10 siswa (9,26%), tindakan siswa yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 70 siswa (64,81%), dan tindakan yang termasuk pada kategori sangat rendah sebanyak 26 siswa (24,07%).

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan Konsumsi, Makanan dan Minuman Instan

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGETAHUAN, SIKAP, TINDAKAN KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN
INSTAN PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA SMK
NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

AWALIN NUR ISLAMIYATI

NIM 09511244010

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 Januari 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga,



Sutriyati Purwanti, M. Si
NIP. 19611216 198803 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Sri Palupi, M.Pd
NIP. 19571111 198803 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PENGETAHUAN, SIKAP, TINDAKAN KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN
INSTAN PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA SMK
NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :
Awalin Nur Islemiyati
NIM 09511244010

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 24 Januari 2014

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Palupi, M.Pd Ketua Penguji		24 Januari 2014
Prihastuti Ekawati, M.Pd Sekretaris Penguji		24 Januari 2014
Dr. Mutiara Nugraheni Penguji Utama		24 Januari 2014

Yogyakarta, 24 Januari 2014
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Awal N Nur Islamiyati

NIM : 09511244010

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Pengetahuan, Sikap, Tindakan Konsumsi Makanan Dan Minuman
Instan Pada Siswa Kelas Xi Program Keahlian Jasa Boga Smk
Negeri 6 Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 Januari 2014
Yang Menyatakan,



Awalin Nur Islamiyati
NIM. 09511244010

MOTTO

Berjuang untuk meraih kesuksesan karena aku percaya pasti Allah

Swi akan memberikan jalan terbaik untukku

Tidak pernah menyerah dalam menghadapi hidup

Dia mengetahui apa yang ada dilangit dan di bumi, dan mengetahui apa

yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu nyatakan dan Allah

mengetahui segala isi hati (Qs Taqabun :4)

Kemenangan adalah milik orang-orang yang berdoa dan kemenangan

adalah milik orang-orang yang berjuang (Ahmad Dhani)

PERSEMBAHAN

Ucap bakti seorang anak kepada ibu bapak yang dicintai karena Allah. Teriring doa yang selalu dipanjatkan kepada sang pencipta dan pengatur kehidupan manusia, agar senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dari setiap aktivitas yang semata-mata hanya ingin mengharap ridhoNya.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Kedua orangtuaku Bapak Kasi Mulyanto dan Ibu Sutarni yang telah membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang, terimakasih atas doa dan dukungan baik moril maupun materil selama ini
- Adiku septi Krismonnalti dan Tri Esti Damayanti terimakasih atas doa dan dukungannya, kalian membuat hidupku lebih berwarna.
- Sahabat kecilku Devy Ika Nurjanah, Mediya Juniandari , Sita Ayu terimakasih untuk dukungannya selama ini.
- Teman-teman seperjuanganku Prista, Seroja, Tere, Diah, Iren, Yeni, Yuni, Pebri, Fitri Yuli.
- Special thanks to tante Marina, Rifki, Prima hhhha kalian yang selalu bikin aku semangat cepet lulus .
- Almamaterku, kebanggaanku yang telah menjadi semangat tempat terindah untuk aku bisa mengukir sejarah hidupku.
- Teman-teman kelas SI Nr angkatan 2009, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini, selalu menjadi kelas yang kompak memberikan pelajaran dan pengalaman hidup
- Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Perilaku Konsumsi Makanan Dan Minuman Instan Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Boga.

Pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Sri Palupi, M.Pd, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahnya yang bermanfaat bagi penulis.
2. Ichda Chayati, M.P, selaku Validator instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Mutiara Nugraheni dan Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd, selaku Tim Penguji, yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Noor Fitrihana, M.Eng., dan Sutriyati Purwanti, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, serta Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

6. Dra. Darwestri, Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan izin dalam penelitian skripsi.
7. Bapak Ibu Guru dan adik-adik siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta yang sangat hangat, dan membantu meluangkan waktu untuk penelitian ini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan untuk selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini mempunyai nilai yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak pembaca yang memerlukan.

Yogyakarta, 24 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	<i>i</i>
ABSTRAK	<i>ii</i>
HALAMAN PERSETUJUAN	<i>iii</i>
HALAMAN PENGESAHAN	<i>iv</i>
SURAT PERNYATAAN	<i>v</i>
MOTTO	<i>vi</i>
PERSEMBAHAN	<i>vii</i>
KATA PENGANTAR	<i>viii</i>
DAFTAR ISI	<i>x</i>
DAFTAR TABEL	<i>xii</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>xiii</i>
DAFTAR LAMPIRAN	<i>xiv</i>
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	6
1. Perilaku	6
a. Pengertian perilaku	6
b. Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku	7
c. Tahapan perilaku	8
2. Remaja	16
3. Konsumsi makanan dan minuman instan.....	18
a. Pengertian konsumsi.....	18
b. Faktor yang mempengaruhi konsumsi	19
4. Makanan instan dan minuman instan.....	23
a. Pengertian makanan dan minuman instan.....	23

b. Kelebihan dan kekurangan produk makanan dan minuman instan .	24
c. Bahan tambahan pada makanan dan minuman instan	26
d. Kemasan makanan dan minuman instan	28
5. Kompetensi keahlian	29
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Populasi.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian	39
G. Uji validitas dan Reliabelitas	45
H. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	54
1. Deskripsi data penelitian.....	54
a. Tingkat pengetahuan siswa kelas XI.....	54
b. Sikap siswa kelas XI	55
c. Tindakan siswa XI.....	56
B. Pembahasan	63
1. Tingkat pengetahuan siswa kelas XI.....	63
2. Sikap siswa kelas XI terhadap produk makanan minuman instan ...	67
3. Tindakan siswa kelas XI dalam mengkonsumsi	68

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	70
B. Implikasi	71
C. Keterbatasan penelitian	71
D. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi	38
Tabel 2. Kisi kisi	44
Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel pengetahuan	55
Tabel 4. Distribusi frekuensi variabel sikap.....	56
Tabel 5. Distribusi frekuensi variabel tindakan.....	57
Tabel 6. Distribusi kategorisasi variabel pengetahuan	60
Tabel 7. Distribusi kategorisasi variabel sikap.....	61
Tabel 8. Distribusi kategorisasi variabel tindakan.....	62

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka berpikir	34
Gambar 2. Diagram batang distribusi frekuensi pengetahuan	57
Gambar 3. Pie chart variabel pengetahuan.....	58
Gambar 4. Diagram batang distribusi frekuensi sikap.....	60
Gambar 5. Pie chart variabel sikap	61
Gambar 6. Diagram batang distribusi frekuensi tindakan.....	63
Gambar 7. Pie chart variabel tindakan	64
Gambar 8. Diagram batang distribusi frekuensi Perilaku.....	66
Gambar 9. Pie chart variabel Perilaku	68

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

LAMPIRAN II

Lampiran 1. Surat Ijin Observasi

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian Fakultas

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian Sekretariat Daerah

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian Dari Dinas Perijinan Kota Yogyakarta

Lampiran 5. Surat Keterangan Sudah Penelitian

Lampiran III

Lampiran 1. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Lampiran 2. Hasil Pengolahan Data Penelitian

Lampiran IV

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membawa dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan tersebut juga menyebabkan kemajuan yang pesat di bidang industri, baik yang berkaitan dengan aspek produksi pangan, sandang, papan, transportasi, serta bidang-bidang lainnya. Salah satu perkembangan di bidang produksi pangan adalah banyaknya industri makanan dan minuman instan baik skala besar maupun skala kecil, keberadaan makanan instan dan minuman instan yang melimpah di pasaran dapat mempengaruhi konsumsi masyarakat terutama pada kalangan remaja.

Meskipun makanan dan minuman instan memiliki keunggulan-keunggulan dalam kepraktisan, kemudahan, dan cepat dalam penyajian, namun makanan dan minuman instan ternyata sangat beresiko terhadap kesehatan karena makanan dan minuman instan didalamnya mengandung Bahan Tambahan Makanan (BTM) seperti MSG, zat anti kempal dalam susu bubuk dan zat kimia sintetis lainnya yang apabila tidak hati-hati dan berlebihan dalam penggunaannya dapat membahayakan kesehatan tubuh. Mie instan yang relatif efisien, murah keberadaannya komposisi dari bahan tambahan yang digunakan mie instan yaitu *Monasodium Glutamat* (MSG). MSG dapat menimbulkan hipertensi, asma, kelemahan otot (Warta Konsumen 2001 : 6). Sedangkan Pemanis Buatan dalam minuman instan, misalnya *saccharin dan aspartan*, *saccharin* apabila dikonsumsi terus menerus menyebabkan

kanker kantung kemih dan *aspartan* dapat menyebabkan gangguan saraf dan tumor otak (Kompas,2003:1).

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga (GMSK) Institut Pertanian Bogor tahun 2007 menunjukkan bahwa 75% konsumen yang mengkonsumsi makanan dan minuman instan adalah pelajar/mahasiswa. Waktu makan yang terbatas membuat para pelajar/mahasiswa memilih mengkonsumsi makanan dan minuman instan. (Depkes RI ,2007). Sedangkan Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta menyatakan setiap tahun menerima 50 pasien baru penderita kanker usus besar dan sebagian besar pasien menderita kanker usus besar akibat terlalu sering mengkonsumsi makanan cepat saji (Republika, 2004). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pelajar atau siswa terhadap efek buruk terlalu sering mengkonsumsi makanan dan minuman instan masih rendah, hal ini dibuktikan dengan masih tingginya konsumsi mereka terhadap makanan dan minuman instan.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi anak sekolah dalam perilakunya mengkonsumsi makanan dan minuman, hal ini terkait dengan kebiasaan atau pola makan dalam keluarga. Pola makan seorang anak dalam suatu keluarga sangat dipengaruhi oleh pola makan yang diterapkan dan diajarkan oleh orang tuanya, terutama ibu yang menyusun dan mengolah menu dan bahan makanan bagi keluarga setiap hari (Joko Susanto, 2004:35)

Kebiasaan siswa dalam mengkonsumsi produk makanan dan minuman instan ini juga dipengaruhi oleh gaya hidup yang sudah semakin dinamis dikarenakan tuntutan pekerjaan orang tua semakin tinggi. Kebutuhan hidup keluarga yang semakin tinggi sehingga banyak ibu rumah tangga yang bekerja akan

mengakibatkan kurangnya waktu yang tersedia untuk menyediakan kebutuhan makan keluarga. Data statistik tahun 2002 menunjukkan bahwa wanita yang bekerja pada angkatan kerja berjumlah 33,06 juta atau 44,23% dari jumlah total usia wanita. Wanita sebagai ibu rumah tangga dan sebagian lain berprofesi bekerja di luar rumah, karena keterbatasan waktu dan kesibukan sehingga banyak ibu rumah tangga yang tidak mempunyai waktu untuk menyediakan menu bagi keluarga.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMK N 6 Yogyakarta banyak mengonsumsi makanan dan minuman instan yang disediakan di kantin sekolah, setiap pagi sebagian besar siswa makan siang dengan mengonsumsi mie gelas dan minuman kemasan botolan. Meskipun siswa sudah mengetahui tentang makanan sehat lewat informasi yang diterima dari mata pelajaran di sekolahnya terutama siswa Jurusan Tata Boga. Hal ini menarik untuk diteliti yaitu untuk mengetahui apakah pelajaran ilmu gizi yang didapatkan sudah diaplikasikan dalam kehidupan nyata sesuai dengan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup atau belum.

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang perilaku Konsumsi Makanan Dan Minuman Instan siswa Kelas IX Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap dampak mengonsumsi makanan dan minuman instan.

2. Kurangnya kesadaran siswa untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang lebih sehat .
3. Munculnya berbagai penyakit yang diakibatkan sering mengkonsumsi makanan dan minuman instan seperti kanker usus besar, gagal ginjal, dsb.
4. Kurangnya minat siswa SMK N 6 Yogyakarta untuk membawa bekal makanan dan minuman dari rumah dan cenderung lebih memilih membeli makanan dan minuman instan di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi tidak semuanya diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengetahuan, sikap, tindakan dalam mengkonsumsi makanan dan minuman instan pada siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa kelas XI SMK 6 Yogyakarta tentang makanan dan minuman instan?
2. Bagaimana sikap siswa kelas XI SMK 6 Yogyakarta terhadap produk makanan dan minuman instan?
3. Bagaimanakah tindakan Siswa kelas XI SMK 6 Yogyakarta dalam mengkonsumsi makanan dan minuman instan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta tentang konsumsi makanan dan minuman instan.
2. Mengetahui sikap siswa kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta terhadap produk makanan dan minuman instan.
3. Mengetahui tindakan siswa kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam mengkonsumsi makanan dan minuman instan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi dalam meningkatkan perilaku konsumsi makanan dan minuman ke arah yang lebih sehat.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan kepada peneliti-peneliti selanjutnya, untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengkonsumsi makanan dan minuman instan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku atau aktifitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan mengenai individu atau organisme itu. Perilaku merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya.

Andi Mappiere (2002:40) Menjelaskan perilaku adalah cerminan dari segala tindakan untuk mencapai tujuan tertentu setelah melalui proses pengamatan, penilaian dan pengambilan keputusan, Ditambahkan oleh Saifuddin Azwar (2005:9) Psikologi memandang perilaku manusia sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun yang bersifat kompleks. Perilaku yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perilaku siswa SMK N 6 Yogyakarta dalam mengkonsumsi makanan dan minuman instan. Berdasarkan definisi perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan baik disadari ataupun tidak. Sedangkan Soekidjo Notoatmodjo (2003:133) merumuskan yaitu respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka, respon stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Dari beberapa pengertian perilaku yang telah disebutkan dapat diperoleh kesimpulan bahwa perilaku adalah tingkah laku yang ada pada diri individu karena adanya stimulus atau rangsang sehingga individu bertindak.

b. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme atau orang yang dapat terjadi karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya. Respon atau reaksi yang diberikan tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan, sehingga meski beberapa orang menerima stimulus yang sama maka akan menimbulkan reaksi atau respon yang berbeda-beda dari setiap orang tersebut. Faktor-faktor yang membedakan respon terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:155).

Soekidjo Notoatmodjo 2003:162 Menjelaskan determinan Perilaku tersebut dibedakan menjadi 2 yaitu: 1) Determinan atau faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat bawaan, misalnya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin dan sebagainya. 2) Determinan atau faktor eksternal, yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya.

Secara lebih terperinci perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap, dan sebagainya, akan tetapi pada kenyataannya gejala kejiwaan yang menentukan perilaku sangat sulit untuk dibedakan atau dideteksi. Apabila ditelusuri lebih lanjut gejala kejiwaan tersebut ditentukan atau dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah

faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik, sosial budaya, masyarakat dan sebagainya.

c. Tahapan Perilaku

Benyamin Bloom (1908) dalam Soekidjo Notoatmodjo seorang ahli psikologi pendidikan, membedakan adanya tiga ranah perilaku, yaitu kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*psychomotor*). Dalam perkembangan selanjutnya berdasarkan pembagian domain oleh Bloom ini, dan untuk kepentingan pendidikan praktis, dikembangkan menjadi tingkat ranah perilaku sebagai berikut:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan didapat dari belajar, pengalaman, waktu dan situasi yang digunakan untuk memecahkan masalah, menyesuaikan dengan situasi baru atau sebagai modal untuk belajar hal-hal lain, bahwa dengan pengetahuan yang baik diharapkan akan mempengaruhi sikap dan tindakan yang baik pula, sehingga dapat mencegah atau menanggulangi masalah yang ada. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini dapat dilakukan melalui pancaindera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Soekidjo Notoatmodjo (2003:128) menjelaskan, pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tindakan yaitu :

- a. Tahu (*know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- b. Memahami (*comprehension*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Seseorang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.
- c. Aplikasi (*Application*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil.
- d. Analisis (*Analysis*), suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintesis (*Synthesis*), atau Sistematis menentukan pada kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun suatu formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
- f. Evaluasi (*Evaluation*), Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria-kriteria yang telah ada.

Sebagian besar pengetahuan manusia diproses melalui mata dan telinga. Pengetahuan diperoleh tidak hanya dari pendidikan formal saja

tetapi pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain. Pengetahuan juga diperoleh dari berbagai sumber misalnya membaca, pendidikan, penyuluhan, dan media masa.

Sumber utama adalah lembaga pendidikan formal informasi yang dirancang sedemikian rupa untuk disampaikan pada siswa. Sumber kedua dalam non formal yang menyampaikan informasi dalam pengetahuan yang bersifat khusus misalnya penyuluhan. Kesimpulan tentang penjelasan-penjelasan diatas tentang pengetahuan adalah suatu kemampuan untuk memahami suatu objek dengan menggunakan alat-alat panca indera manusia yang diperoleh dari berbagai sumber.

Soekidjo Notoatmodjo (2003:140) menjelaskan, pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain, pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

b. Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

c. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya *positif* maupun *negative*.

d. Fasilitas

Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, Koran dan buku.

e. Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka dia akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.

f. Sosial budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mengetahui pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:30). Pendapat lain disampaikan Oemar Hamalik (2008:223), teknik penelitian pengetahuan dapat dikembangkan dalam konstruksi tes tertentu yang meliputi pertanyaan tentang fakta, pertanyaan tentang pengertian,

pertanyaan tentang kandungan gizi dan pertanyaan tentang dampak dalam bentuk angket tertutup.

2) Sikap (*attitude*)

Secara historis istilah 'sikap' (*attitude*) digunakan pertama kali oleh Hubert Spencer pada tahun 1862 yang diartikan sebagai status mental seseorang.

Soekidjo Notoatmodjo (2003:124) menjelaskan, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Dari beberapa pendapat para ahli yang hingga kini masih digunakan dalam pengertian sikap memiliki anggapan yang sama.

Sikap dalam hal ini dapat dipandang sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan. Sikap merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek di lingkungan tertentu sebagai salah satu penghayatan terhadap objek.

Sikap mempengaruhi pengalaman seorang individu dan bersumber dari desakan atau dorongan didalam hati, kebiasaan-kebiasaan yang dikehendaki dan pengaruh lingkungan disekitar individu itu, dengan kata lain sikap dihasilkan dari keinginan-keinginan pribadi dan sejumlah stimulus. Sikap merupakan bagian dari kepribadian individu dan tumbuh kembang sebagaimana terjadi pola-pola tingkah laku yang bersifat mental dan emosi.

Sikap bermula dari perasaan suka atau tidak suka yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Suatu sikap bisa dibentuk sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan, Soekidjo Notoatmodjo,2007:143 menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok yaitu :

1. Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh, dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang perananan sangat penting. Sikap diperoleh dari hasil belajar merupakan cara-cara yang diperoleh siswa dalam mempelajari ketrampilan, ilmu pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan lainnya. Seperti halnya pengetahuan, sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:

a) Menerima (*receiving*)

Menerima juga dapat diartikan bahwa seseorang atau subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Pada tahapan ini siswa diharapkan mampu menerima semua tahapapan dari pengetahuannya tentang pengetahuan makanan dan minuman yang sehat dan bergizi, dan pengetahuan bagaimana memilih makanan dan minuman yang sehat dan bergizi.

b) Menanggapi (*responding*)

Menanggapi diartikan memberi jawaban atau tanggapan terhadap pernyataan atau objek yang dihadapi. Tahap ini siswa mampu menanggapi hal-hal yang sudah diterimanya.

c) Menghargai (*valuing*)

Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus. Dalam arti memahaminya dengan orang lain bahkan mengajak atau mempengaruhi orang lain merespons. Siswa mampu menghargai informasi-informasi yang diterimanya mengenai makanan dan minuman yang sehat, kandungan gizi pada makanan dan minuman yang dikonsumsi.

d) Bertanggung jawab (*responsible*)

Sikap yang paling tinggi tindakannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Ini adalah tahapan terakhir dari sikap, disini siswa harus mampu bertanggung jawab dengan apa yang sudah mereka peroleh tentang makanan dan minuman yang sehat dan bergizi, serta bagaimana sikap mereka ketika mengkonsumsi makanan dan minuman instan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sikap adalah suatu pendapat, keyakinan seseorang tentang suatu hal yang memberikan kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan pendapat dan keyakinannya atau bentuk dari respon suka tidaknya dengan objek yang dirasakannya.

3) Tindakan (*practice*)

Suatu sikap belum semuanya terwujud dalam suatu tindakan (overt behavior). Untuk mewujudkan sikap, menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Sesudah seseorang mengetahui sebuah stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (nilai baik). Inilah yang disebut praktik (*practice*) kesehatan.

Soekidjo Notoatmodjo,2007:150 menjelaskan Paraktik atau tindakan dibedakan menjadi tiga tingkatan menurut kualitasnya, yakni:

a) Praktik terpimpin (*guided response*)

Apabila suatu objek atau seseorang telah melakukan sesuatu tapi masih tergantung pada tuntutan atau penggunaan panduan. Disini peserta didik dapat mempraktikkan dengan cara melihat dari buku-buku tentang pemilihan makanan yang sehat dan bergizi, kemudian peserta didik bisa mempraktikkannya.

b) Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau memperhatikan suatu hal secara otomatis, maka disebut praktik atau tindakan mekanis. Praktik ini dilakukan siswa setelah siswa memperoleh pengetahuan menyikapinya tentang bagaimana pemilihan makanan sehat.

c) Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Artinya, apa yang dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan modifikasi, atau tindakan atau perilaku yang berkualitas. Dalam hal ini siswa memang secara langsung atau memang sudah melakukan kebiasaan tersebut sebelum siswa itu memperoleh pengetahuan pemilihan makanan yang sehat dari pelajaran yang dipelajari disekolahan. (Soekidjo Notoatmodjo, 2003: 127-128).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu kita dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut.

2. Remaja

Remaja merupakan bagian penting dalam sebuah masyarakat karena masa depan bangsa ditentukan oleh keadaan remaja saat ini. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. WHO (2005) menjelaskan, yang dikatakan usia remaja adalah antara 10-19 tahun. Tetapi berdasarkan penggolongan umur, masa remaja terbagi atas: 1) masa remaja awal (10-13 tahun), 2) masa remaja tengah (14-16 tahun), masa remaja akhir (17-19 tahun). Hal serupa disampaikan oleh Monks,dkk (2002:262), remaja adalah seseorang yang berada dalam rentang usia 12-21 tahun dengan pembagian menjadi tiga masa, yaitu masa remaja awal

12-15 tahun, masa remaja tengah 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun. Jann Gumbiner (2003:18) menambahkan, masa remaja adalah masa perubahan yang cepat, antara 12-20 tahun, sangat cepat perubahan biologis, psikologis dan sosial.

Bandura (1997:27) menyatakan, pada perkembangan remaja terdapat perubahan-perubahan dalam diri remaja yang akan diintergrasikan sedemikian rupa sehingga remaja tersebut dapat merespon dengan baik dalam menghadapi rangsangan-rangsangan dari luar hal ini dikuatkan oleh Jann Gumbiner (2003:19), Remaja sebagai pribadi yang tidak stabil dan belajar mengontrol diri. Wendy Bounds (1998:25) menambahkan bahwa remaja dikenal sebagai konsumen yang sangat dapat menyesuaikan diri, amat memuja penampilan fisik dan tidak loyal.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah pribadi yang berusia diantara 11-20 tahun. Pada usia 11-20 tahun ini seseorang melalui beberapa tahap dalam perkembangannya. Pada usia-usia ini seseorang labil dan mudah menyesuaikan dengan lingkungan dan segala informasi yang diterimanya, sehingga mudah terpengaruh dengan rangsangan yang berasal dari dalam maupun dari luar. Pada usia remaja cenderung lebih cepat mengambil keputusan tanpa memperhatikan konsekuensi yang akan diperolehnya dan sulit mengontrol diri, sehingga pergaulan remaja akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan sifat remaja tersebut.

Perilaku konsumsi remaja adalah aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan mengkonsumsi suatu produk pada remaja. Remaja lebih sering menghabiskan waktu dengan teman sebaya dan teman bermainnya. Remaja mempunyai perilaku makan sendiri yang perlu mendapat perhatian khusus, karena remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat.

Remaja mendapatkan uang saku setiap harinya. Dari uang saku ini remaja mendapat kesempatan untuk jajan/makan diluar rumah tanpa memperhatikan makanan apa yang akan dikonsumsi. Perilaku remaja dipengaruhi oleh apa yang dia lihat, dia dengar, dan dia terima, Begitu halnya dengan perilaku konsumsi pada remaja. Masa remaja dimana masa tersebut labil dan mudah dipengaruhi akan menyebabkan mudah dipengaruhi akan menyebabkan mudah dipengaruhi oleh iklan makanan dan minuman instan di televisi dan dengan intensitas penayangan yang tinggi.

3. Konsumsi Makanan dan Minuman Instan

a. Pengertian Konsumsi

Pengertian konsumsi adalah cara yang ditempuh seseorang atau sekelompok orang untuk memilih makanan dan memngkonsumsinya sebagai reaksi terhadap pengaruh-pengaruh fisiologis, psikologis, budaya, dan sosial.

Bahan makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat sangat beragam, frekuensi penggunaan makanan dan minuman instan yang dikonsumsi dapat menggambarkan frekuensi penggunaan makanan dan minuman instan yang dikonsumsi dapat menggambarkan frekuensi penggunaan makanan dan minuman instan selama periode tertentu. Penilaian frekuensi menggunakan makanan dan minuman instan menggunakan *food* frekuensi yang memuat daftar makanan dan minuman instan beserta frekuensi penggunaan makanan minuman instan tersebut dalam periode tertentu.

Suhardjo (1989:155) menjelaskan frekuensi konsumsi dikelompokkan menjadi 6 yaitu : lebih dari 1 kali per hari (> 1x per hari) artinya bahan makanan dikonsumsi setiap kali makan ; satu kali per hari (1x per hari), bahan makanan dikonsumsi 4 sampai 6 kali per minggu ; tiga kali per minggu (3x per minggu) ; kurang dari 3x per minggu (<3x per minggu), bahan makanan dikonsumsi 1 sampai 2 kali per minggu; kurang kurang dari 1x per minggu (<1x per minggu), bahan makanan jarang dikonsumsi dan tidak pernah.

b. Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Makanan

Perkembangan seorang anak menuju dewasa pasti melalui fase remaja, pada fase ini fisik seseorang terus berkembang, demikian pula aspek sosial maupun psikologis. Perubahan ini membuat remaja mengalami banyak ragam gaya hidup, perilaku, tidak terkecuali pengalaman dalam menentukan makanan apa yang akan dikonsumsi.

Suhardjo (1989:159) menyatakan konsumsi pangan seseorang atau sekelompok orang ada empat faktor utama yang mempengaruhi konsumsi

sehari-hari yaitu produksi pangan untuk keperluan rumah tangga, pengeluaran uang untuk pangan rumah tangga, pengetahuan gizi, dan ketersediaan pangan.

Sedangkan faktor utama yang mempengaruhi kebiasaan makan manusia yaitu faktor ekstrinsik (berasal dari luar diri manusia) dan faktor intrinsik (yang berasal dari dalam diri manusia). Kebiasaan makan dipengaruhi budaya pangan, pola makan, pembagian makan dalam keluarga, besar keluarga, faktor pribadi, pengetahuan gizi, status kesehatan, segi psikologis, dan kepercayaan terhadap makanan. Khumaidi (2004:36)

Perilaku konsumsi terhadap makanan (*nutrion behavior*) yaitu respon seseorang terhadap makanan sebagai kebutuhan vital bagi kehidupan, perilaku itu meliputi pengetahuan, persepsi, sikap, dan praktek terhadap makanan serta unsur-unsur yang terkandung di dalamnya pengolahan makanan dan sebagainya sehubungan dengan kebutuhan tubuh.

Faktor luar yang mempengaruhi terhadap persepsi meliputi hal-hal yang berasal dari luar diri seseorang berupa pendidikan, pengalaman, dan lingkungan. Sedangkan faktor dalam yang mempengaruhi adalah semua hal yang berasal dari dalam individu berupa cipta, rasa, karsa, keyakinan, dan jenis kelamin (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:42).

Dari uraian di atas jelas bahwa terbentuknya perilaku konsumsi dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Sedangkan faktor yang dianggap sangat mempengaruhi kebiasaan

mengonsumsi makanan dan minuman instan yaitu lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, besar keluarga, faktor pribadi.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan dan minuman instan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengetahuan Gizi

Kurangnya pengetahuan dan salahnya konsepsi tentang kebutuhan pangan akan mempengaruhi konsumsi pangan. Gangguan gizi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan kurang gizi atau kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Suhardjo, 2006: 25).

Bagi para remaja makanan akan berpengaruh pada perkembangan kecerdasan dan sebagainya karena itu hal pengetahuan gizi betul-betul harus memperoleh perhatian dari setiap remaja, tidak hanya pemahaman mengenai jenis-jenis pangan dan gunanya bagi badan melainkan juga mengenai cara-cara memperoleh serta mengolah dan mempertimbangkan agar manusia tetap sehat.

b) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial memberikan gambaran yang jelas tentang perbedaan-perbedaan kebiasaan makan. Tiap-tiap bangsa dan suku-suku bangsa mempunyai kebiasaan makan yang berbeda-beda sesuai dengan

kebudayaan yang telah dianut turun temurun. Di dalam suatu rumah tangga, kebiasaan makan juga sering ditemukan adanya perbedaan antara suami dan istri, orang tua, dan anak-anak, tua dan muda (Khumaidi, 2004: 42). Bagi remaja putri faktor lingkungan yang berpengaruh adalah teman atau orang yang sering berinteraksi dengan dia.

c) Lingkungan Ekonomi

Distribusi pangan banyak ditentukan oleh kelompok-kelompok masyarakat menurut taraf ekonominya. Golongan masyarakat ekonomi kuat mempunyai kebiasaan mengkonsumsi beras hampir setiap hari, dengan konsumsi rata-rata melebihi angka kecukupan yang dibutuhkan. Sebaliknya ekonomi golongan paling lemah, justru pada umumnya mempunyai kebiasaan makan yang memberikan nilai gizi di bawah kecukupan jumlah maupun mutunya, sehingga kebutuhan gizi yang seharusnya dibutuhkan oleh tubuh tidak dapat tercukupi. Lingkungan ekonomi merupakan determinan penting yang mewarnai kebiasaan makan (Khumaidi, 2004: 43).

d) Pola Makan

Jumlah macam makanan dan jenis serta banyaknya bahan makanan dalam pola pangan di suatu Negara atau daerah tertentu, biasanya berkembang dari pangan setempat atau dari pangan yang telah ditanam di tempat tersebut untuk jangka waktu panjang (Suhardjo, 2006: 22).

e) Besar Keluarga

Hubungan antara laju kelahiran yang tinggi dan kurang gizi sangat nyata pada masing-masing keluarga. Sumber pangan keluarga, terutama mereka yang sangat miskin, akan lebih mudah memenuhi kebutuhan makannya jika yang harus diberi makan jumlahnya sedikit. Pangan yang tersedia untuk suatu keluarga yang besar mungkin cukup untuk keluarga yang besarnya setengah dari keluarga tersebut, tetapi tidak cukup untuk mencegah gangguan kesehatan pada keluarga yang besar tersebut (Suhardjo, 2006:23). Besar keluarga akan berkaitan dengan konsumsi makan seseorang. Orang yang jumlah keluarganya sedikit akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

f) Faktor Pribadi

Jika berbagai pangan yang berbeda tersedia dalam jumlah yang cukup biasanya orang memiliki pangan yang telah dikenal dan yang disukai. Faktor pribadi dan kesukaan yang mempengaruhi jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi adalah banyaknya informasi yang dimiliki seseorang tentang kebutuhan tubuh akan makanan sehat selama beberapa masa dalam perjalanan hidup, kemampuan orang untuk menerapkan pengetahuan akan makanan sehat kedalam pemilihan pangan dan pengembangan cara pemanfaatan pangan yang sesuai dengan hubungan keadaan kesehatan seseorang dengan kebutuhan akan pangan untuk pemeliharaan kesehatan dan pengobatan penyakit (Suhardjo, 2006: 25)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan dan minuman diantaranya pengetahuan, lingkungan keluarga, lingkungan ekonomi dan faktor pribadi yang erat

kaitanya dalam terbentuknya perilaku seseorang dalam mengonsumsi makanan dan minuman.

4. Makanan Instan Dan Minuman Instan

a. Pengertian Makanan dan Minuman instan

Makanan dan minuman instan adalah makanan dan minuman yang dikemas dalam plastik atau kaleng yang cara mengkonsumsinya hanya membutuhkan waktu sebentar. Housleek dan Jarabal dalam Lestari (2000:12) menjelaskan yang dimaksud makanan dan minuman instan adalah semua makanan dan minuman yang telah dimasak atau diawetkan, dikeraskan, atau dikalengkan dan siap untuk disajikan serta dalam penggunaannya hanya memerlukan pemanasan sebentar. Makanan dan minuman instan kian digemari oleh berbagai kalangan. Makanan dan minuman instan merupakan suatu alternatif makan dan minum bagi seseorang. Makanan dan minuman instan mendapat respon yang positif bagi masyarakat terbukti dengan semakin membanjirnya produk instan seperti mie instan, sup instan, nasi instan, bubur instan, sirup instan. Namun yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar derajat keamanan produk pangan tersebut.

b. Kelebihan dan kekurangan produk makanan dan minuman instan

Makanan dan minuman instan yang beredar saat ini tercatat 500 – 600 jenis (Anonim dalam Media Indonesia, 2003). Jenis tersebut terdiri dari minuman dan makanan yang diproduksi dalam skala kecil dan besar.

Ketersediaan makanan siap saji ini akan memberikan kemudahan pemilihan jenis makanan, Majeed (2006:35), menjelaskan kelebihan dari makanan dan minuman instan yaitu :

- a) Mudah pengolahannya dan tidak membutuhkan waktu lama dalam penyajian.
- b) Mudah di dapatkan dimana saja dikarenakan produk makanan dan minuman instan sudah beredar dimana saja.
- c) Harganya yang murah dan terjangkau.
- d) Mudah dibawa kemana saja semisal untuk bekal rekreasi karena sangat mudah di bawa dan praktis.

Majeed (2006:41), menjelaskan dibalik kelebihan dari makanan dan minuman instan adapula kekurangan dari produk makanan dan minuman instan yaitu :

- a) Mengandung bahan pengawet yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan.
- b) Zat pewarna pada makanan dan minuman instan apabila dikonsumsi terus menerus dapat menyebabkan kanker hati, kelenjar teroid, dan alergi.
- c) Mengandung pemanis buatan seperti *saccharin* dan *aspartan* yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengakibatkan kanker kantong kemih
- d) BHT dan BHA Menyebabkan kelainan kromosom pada orang yang alergi terhadap aspirin.

- e) MSG apabila dikonsumsi terus menerus dapat menimbulkan Kerusakan otak Kelainan hati, trauma, hipertensi, stress, demam tinggi, mempercepat proses penuaan, alergi kulit, mual, muntah, migren, asma, ketidak mampuan belajar, dan depresi.

c. Bahan Tambahan pada Makanan dan Minuman Instan

Bahan tambahan yang sering digunakan dalam pembuatan makanan dan minuman instan antara lain

- a) Bahan Pengawet misalnya *asam benzoat* yang apabila dikonsumsi terus menerus dan dalam jangka panjang maka zat tersebut akan bersifat karsinogenik bagi tubuh (Arbor, 1997:2)
- b) Bahan Penyedap buatan seperti Monosodium Glutamat (Vetsin) yang membuat makanan terlalu gurih, akibatnya sulit diserap oleh tubuh.(Anonim dalam Kompas,2003:4).
- c) Pewarna Tambahan misalnya *suramin dan rhodamin B* yaitu pewarna tekstil yang seharusnya dilarang untuk makanan karena sangat berbahaya sebab apabila terserap tubuh manusia dapat menimbulkan kanker hati (Hartulistiono, 1997:1).
- d) Pemanis Buatan, misalnya *saccarin dan aspartan* , *saccarin* apabila dikonsumsi terus menerus menyebabkan kanker kantung kemih dan *aspartan* dapat menyebabkan gangguan saraf dan tumor otak (Kompas,2003:1). Selain

itu pemanis buatan rendah kalori, padahal anak sekolah sangat membutuhkan kalori dalam jumlah yang cukup untuk pertumbuhannya (Anonim dalam Pikiran Rakyat,2004:1).

e) Bahan tambahan lain misalnya *Borax dan Formalin*, *formalin* bereaksi cepat dengan lapisan lendir saluran pencernaan dan saluran pernapasan. Pada dosis rendah *formalin* dapat menyebabkan sakit perut akut disertai muntah-muntah, timbulnya depresi, susunan saraf serta kegagalan peredaran darah. Sementara itu pada dosis tinggi *formalin* dapat menyebabkan kejang-kejang, kencing darah, tidak bisa kencing, serta muntah darah dan akhirnya menyebabkan kematian (Abel Hasballah, 2003:1). Sedangkan penggunaan boraks pada dosis rendah dapat terakumulasi di otak, hati, lemak,dan ginjal, pada jumlah banyak boraks dapat mengakibatkan demam, koma, kerusakan ginjal, pingsan, dan kematian. Gejala keracunan akibat boraks muncul antara 3-5 hari, gejala awalnya antara lain mual, muntah-muntah, diare berlendir, kejang-kejang, bercak-bercak pada kulit dan kerusakan ginjal(Kompas,2003:1)

Penggunaan bahan pengawet paling banyak digunakan di Indonesia adalah sulfit, nitrit, BHA atau BHT, dan *benzoat*. Perdebatan para ahli mengenai aman tidaknya bahan pengawet itu masih seru. Sebagian orang beranggapan, belum ada BTM yang pernah menyebabkan reaksi serius bagi manusia dalam jumlah yang sering ditemukan pada makanan. Namun, bukti lain menunjukkan, pemakaian dalam jangka panjang dapat menimbulkan masalah kesehatan. Bahan pengawet sulfit dapat menyebabkan reaksi cukup fatal bagi mereka yang peka. Bagi penderita asma, sulfit dapat menyebabkan sesak dada, sesak napas, gatal-gatal, dan bengkak. Sulfit digunakan untuk

menghambat pertumbuhan bakteri dan kapang. Jenis produk seperti jus buah, sosis, dan acar kering sering menggunakan pengawet ini.

Jika makanan diawetkan, umumnya akan kehilangan vitamin A dan E. Kedua vitamin itu bersifat sebagai antioksidan untuk mencegah terjadinya oksidasi yang menyebabkan kerusakan. Penggunaan BHA/BHT juga sebagai antioksidan, namun sudah ada penelitian yang membuktikan bahwa BHA/BHT sebenarnya kurang baik karena menyebabkan kelainan kromosom sel bagi orang yang alergi terhadap aspirin. Penggunaan pengawet *benzoat* dimaksudkan untuk mencegah kapang dan bakteri khususnya pada produk sirup, margarin, kecap, selai, jeli, dan cider. *Benzoat* sejauh ini dideteksi sebagai pengawet yang aman. Di AS *benzoat* termasuk senyawa kimia pertama yang diizinkan untuk makanan. Senyawa ini digolongkan dalam *Generally Recognized as Safe* (GRAS). Bukti-bukti menunjukkan, pengawet ini mempunyai toksisitas sangat rendah terhadap hewan maupun manusia. Ini karena hewan dan manusia mempunyai mekanisme detoksifikasi *benzoat* yang efisien.

d. Kemasan Makanan Dan Minuman Instan

Menurut Ketua Federasi Pengemasan Indonesia Hengky Darmawan di Indonesia sistem pengemasannya baru 10% yang sesuai aturan SNI. Pemilihan jenis kemasan harus memperhatikan food grade dan *food safety* (Kompas, 2003).

Beberapa faktor yang mempengaruhi produsen dalam memilih kemasan adalah tampil menarik, mampu melindungi produk yang dikemas, dan

pertimbangan ekonomis. Bahan yang digunakan selama ini berupa plastik atau styrofoam (pembungkus mie instant dan nugget), PVC (polyvinyl clorida untuk pembungkus kembang gula), kaleng (makanan buah, susu, makanan lauk-pauk).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa makanan dan minuman instan adalah makanan cepat saji yang mudah dan praktis dalam penyajiannya, akan tetapi dibalik kemudahan dan kepraktisan dalam penyajiannya banyak hal yang harus diingat bahwa mengkonsumsi makanan dan minuman instan terlalu sering dapat menimbulkan berbagai penyakit dan resiko mengganggu kesehatan.

5. Kompetensi Keahlian

Kompetensi menurut E. Mulyasa (2006: 36) kompetensi “...*is a knowledge, skill and abilities or capitalities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors*”. yang artinya Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan) dengan sebaik-baiknya.

Wina Sanjaya (2006: 68) menjelaskan, dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Seseorang yang memiliki kompetensi tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Dari definisi tersebut kompetensi dapat diartikan sebagai kecakapan yang merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam bertindak dan berfikir sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan sebagai bahan pembandingan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Utami (2004) yang berjudul “Konsumsi Makanan Dan Minuman Instan Dan Status Gizi Remaja Putri Di Rumah Pondokan, Dusun Sagan, Desa Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman” menunjukkan bahwa pengetahuan makanan dan minuman instan remaja putri di rumah pondokan Dusun Sagan termasuk dalam katagori sedang.
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Lusianan Wulansari (1999) yang berjudul “Kontribusi Mie Instan Terhadap Kecukupan Gizi Mahasiswa Universitas Indonesia Jakarta” menunjukkan bahwa mie instan memberikan kontribusi energi yang cukup bagi tubuh.
3. Artikel yang disusun oleh Unda Sarkin (2007) yang berjudul “Perilaku Konsumsi Mie Instan Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Undana Kupang Yang Tinggal Di Kost Wilayah Naikoten” menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan gizi yang baik.

Seluruh responden bersikap positif terhadap konsumsi mie instan, 44 responden mengkonsumsi mie instan maksimal 1 kali dalam seminggu, 66 responden mengkonsumsi 1 bungkus mie instan dalam setiap kali makan.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa sejauh ini pengetahuan tentang makanan dan minuman instan sudah dalam kategori sedang, tetapi masih kurangnya kontribusi makanan dan minuman instan untuk kecukupan kebutuhan gizi bagi tubuh. dan hal ini menjadi alasan mendasar peneliti untuk mengkaji lebih dalam pada perilaku konsumsi makanan dan minuman instan.

C. Kerangka Berfikir

Makanan dan minuman instan kian digemari oleh berbagai kalangan. Makanan dan minuman instan merupakan suatu alternatif makan dan minum bagi siswa tetapi di balik kelebihanannya makanan dan minuman instan memiliki kekurangan yakni kurang memenuhi gizi bagi tubuh, dapat mengganggu kesehatan apabila terlalu sering dikonsumsi, dan mengandung bahan tambahan makanan serta pengawet.

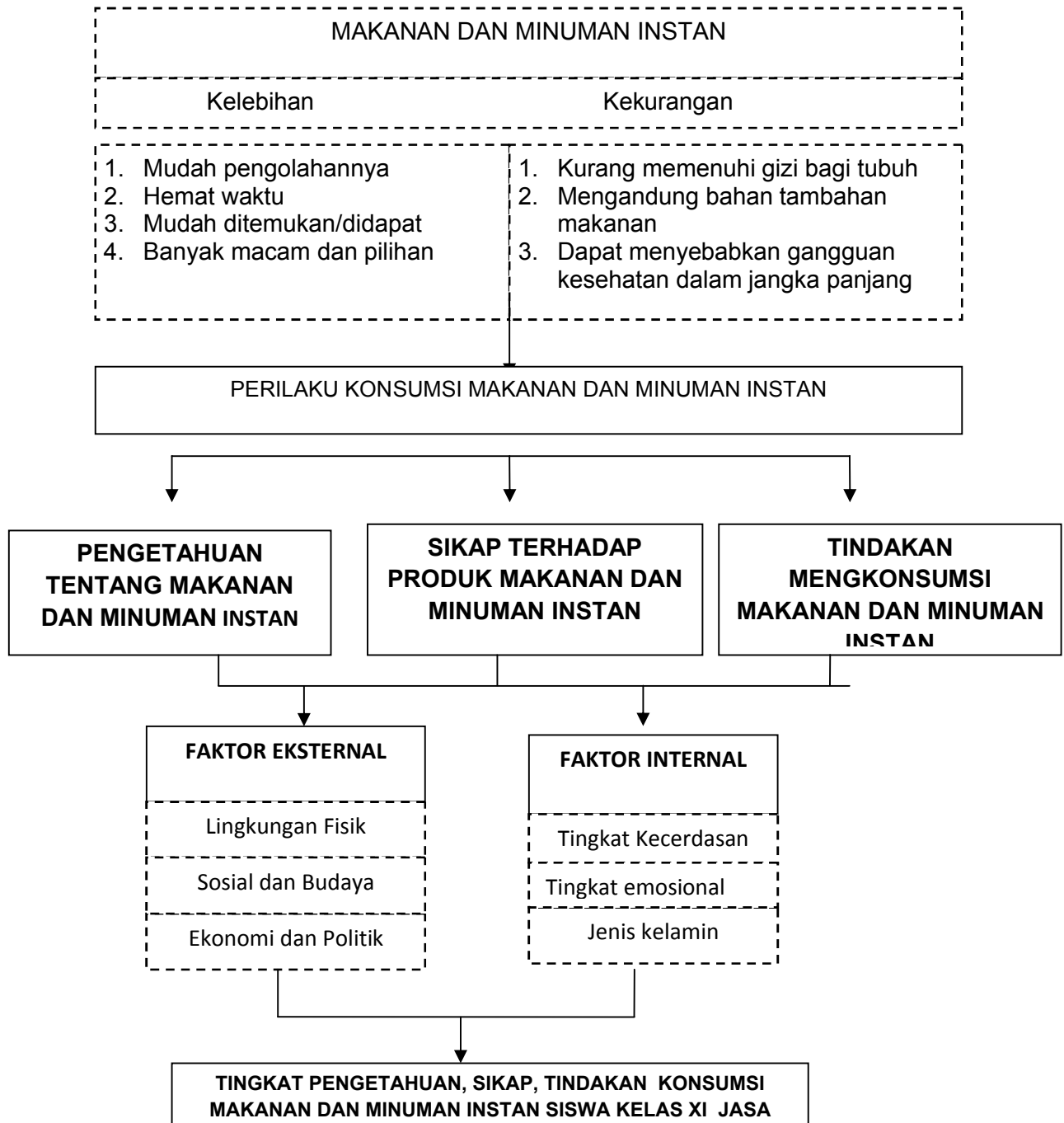
Dalam teori Bloom domain perilaku dikembangkan menjadi tiga meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Setiap domain perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam meliputi tingkat kecerdasan, tingkat emosional, dan jenis kelamin. Sedangkan faktor dari luar meliputi lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik.

Faktor dari dalam atau faktor internal yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki responden. Tingkat pengetahuan yang

dimaksud adalah pengetahuan mengenai makanan dan minuman instan. Untuk faktor dari luar atau eksternal adalah tingkat pendidikan, uang saku responden.

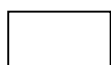
Pada domain pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai konsumsi makanan dan minuman instan. Setelah seseorang mengetahui, maka dalam tahap selanjutnya orang tersebut akan menunjukkan sikap. Sikap adalah respon tertutup dari seseorang terhadap objek. Sikap yang dimiliki oleh tiap orang memiliki perbedaan yang disebabkan oleh faktor – faktor tersebut sehingga sikap yang dimiliki seseorang akan dipengaruhi oleh faktor baik dari dalam maupun dari luar.

Dan sikap yang dimiliki oleh orang tersebut kemudian diwujudkan melalui tindakan mengkonsumsi makanan dan minuman instan. Apabila tindakan ini berlangsung secara terus menerus akan membentuk sebuah perilaku konsumsi makanan dan minuman instan pada siswa kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta sebagai responden dalam penelitian ini.

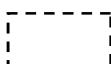


Gambar 1. Kerangka Berfikir

Keterangan :



= Variabel yang diteliti



= Variabel yang tidak diteliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian survey, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang perilaku konsumsi makanan dan minuman instan pada siswa kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta . Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan angket (kuesioner) sebagai alat pengumpulan data, salah satu kegunaan dari penelitian survey untuk maksud deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan pada variabel mandiri, maksudnya tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2005:6).

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian, penelitian ini bermaksud menemukan gejala-gejala atau data yang dapat digunakan untuk mengetahui pendapat siswa kelas XI SMK N 6 Yogyakarta tentang Penelitian Perilaku Konsumsi Pada Makanan Dan Minuman Instan Peserta Siswa Kelas IX Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta.

Dalam penelitian ini terdapat variabel tunggal. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian(Suharsimi Arikunto,2002). Sedangkan menurut Sugiyono (2005:2), variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Adapun variabel yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah Penelitian Perilaku Konsumsi Pada Makanan Dan Minuman Instan Siswa Kelas IX Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta

Sedangkan alat ukur penelitian ini berupa kuesioner atau angket skala likert dan observasi. Data yang diperoleh berupa jawaban dari siswa terhadap pernyataan atau butir-butir yang diajukan (Wahyu Ratna Sulistyarini, 2006:28). J. Supranto dalam Lissita dan Green(2001) menjelaskan, tipe likert tercermin dalam keragaman skor (*variability of scorer*) sebagai akibat penggunaan skala berkisar antara 1 sampai dengan 4.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 6 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kenari No 4 Yogyakarta .
2. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2012 sampai Januari 2014.

C. Devinisi Operasional Variabel

Devinisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Kata lain dari definisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur suatu variabel (Masri, 1995:46). Untuk mempermudah dalam penyusunan instrumen penelitian maka dirumuskan devinisi operasional dari variabel penelitian. Untuk menghindari kesalahan tafsiran pengertian dalam penelitian ini, maka akan disajikan definisi operasional variabel guna memperjelas pengertian variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa tentang makanan dan minuman instan adalah pengetahuan siswa tentang pengertian makanan dan minuman instan, pemahaman tentang cara mengkonsumsi makanan dan minuman instan, penggunaan pengetahuan makanan dan minuman instan dalam kehidupan sehari hari, menganalisis bahan tambahan di dalam makanan dan minuman instan, jenis jenis makanan dan minuman instan, dampak mengkonsumsi makanan dan minuman instan terhadap kesehatan, evaluasi terhadap produk makanan dan minuman yang dikonsumsi.
2. Sikap siswa terhadap makanan dan minuman instan adalah penilaian dan ketertarikan siswa terhadap makanan dan minuman instan, respon terhadap makanan dan minuman instan.
3. Tindakan siswa terhadap makanan dan minuman adalah frekuensi siswa dalam mengkonsumsi makanan dan minuman instan, pengaruh orang lain dalam mengkonsumsi makanan dan minuman instan, kebiasaan mengkonsumsi makanan dan minuman instan, ketergantungan terhadap produk makanan dan minuman instan.

D. Populasi Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga sebagai populasi dalam penelitian ini yang menjadi lingkup penelitian (Nana Syaodih Sukmadinata, Djarwanto dan Pangestu S, 2003 : 108). Populasi (*universe*) ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Plate dalam Ida Bagoes Mantra dkk, 2006 : 152). Orang yang dimintai objek yang diteliti disebut responden dalam penelitian ini yang

menjadi populasinya adalah seluruh peserta didik kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta. Untuk memperjelas distribusi populasi pada masing-masing kelas, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Populasi Kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta.

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI Jasa Boga 1	36
2.	XI Jasa Boga 2	36
3.	XI Jasa Boga 3	36
Total		108

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2005:100) menjelaskan, metode atau teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu angket, wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah test dan angket/kuesioner. Suharsimi Arikunto (2002:128) menjelaskan, angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ingin diketahui. Sugiyono (2006:119) menjelaskan, angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang diberikan kepada responden dengan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Angket dikatakan tertutup, apabila peneliti menyediakan

beberapa alternatif jawaban yang cocok bagi responden. Contoh angket tertutup adalah pilihan ganda, *check list* dan *rating scale*.

Dalam bukunya, Suharsimi Arikunto (2002:128) menjelaskan bahwa kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu:

a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:

- 1) Kuesioner terbuka, yang memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

b. Dipandang dari jawaban yang diberikan, maka ada:

- 1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
- 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.

c. Dipandang dari bentuknya, maka ada:

- 1) Kuesioner pilihan ganda, kuesioner ini sama dengan kuesioner tertutup.
- 2) Kuesioner isian, kuesioner ini sama dengan kuesioner terbuka.
- 3) *Check list*, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check pada kolom yang sesuai.
- 4) *Rating-scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Berdasarkan uraian diatas maka angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah langsung tertutup, hal tersebut karena telah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih mana yang sesuai dengan dirinya.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah angket yang menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur suatu sikap dimana responden dihadapkan pada suatu kenyataan dan dapat memilih satu diantara empat alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

F. Instrumen Penelitian Skripsi

1. Instrumen Penelitian

a. Pengertian Instrumen

Suharsimi Arikunto (2000:134) menjelaskan, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian diartikan sebagai “alat bantu” merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda, misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*), atau pedoman wawancara (*interview guide*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan, tes, *inventory*, skala (*scale*), dan sebagainya.

b. Langkah – Langkah Penyusunan

Suharsimi Arikunto (2002:134) menjelaskan, instrument pengimpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian diartikan sebagai “alat bantu” merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda, misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok

(*checklist*), atau pedoman wawancara (*interview guide*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan, tes, *inventory*, skala (*scale*), dan sebagainya.

1) Pengetahuan

Instrumen yang akan digunakan untuk mengungkap pengetahuan berupa angket atau kuesioner tertutup dengan menggunakan Skala Guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “benar-salah”. Data yang diperoleh dapat berupa data interval, penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap pengetahuan tentang makanan dan minuman instan. Pada angket yang akan dibuat terdiri dari 23 pernyataan, dimana setiap pernyataan terdapat pernyataan yang benar dan pernyataan yang salah, responden dapat membubuhkan tanda *checklist* (√) pada kolom yang sudah disediakan pada pernyataan yang dianggapnya benar ataupun salah.

Cara penilaian pada angket kuesioner ini adalah bila pembubuhan tanda *checklist* benar sesuai pernyataan akan mendapat nilai 1 dan bila pembubuhan tanda *checklist* salah akan mendapat nilai 0. pengetahuan siswa tentang pengertian makanan dan minuman instan, pemahaman tentang cara mengkonsumsi makanan dan minuman instan, penggunaan pengetahuan makanan dan minuman instan dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis bahan tambahan di dalam makanan dan minuman instan, jenis-jenis makanan dan minuman instan, dampak mengkonsumsi makanan dan minuman instan terhadap kesehatan, evaluasi terhadap produk makanan dan minuman yang dikonsumsi.

2) Sikap

Angket atau kuesioner yang digunakan untuk mengungkap sikap dengan menggunakan angket tertutup bentuk *checklist* (√). Suharsimi Arikunto (2002: 129) menjelaskan, *checklist* adalah sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai.

Untuk mengukur sikap digunakan Skala *Likert*, Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2005: 93). Jumlah pertanyaan yang akan digunakan dalam angket ini terdiri dari 23 item soal yang terdiri dari makanan dan minuman instan adalah penilaian dan ketertarikan siswa terhadap makanan dan minuman instan, respon terhadap makanan dan minuman instan.

Pada jawaban setiap item soal yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negative. Untuk pernyataan positif jawaban sangat setuju (SS) dinilai 4, setuju (S) dinilai 3, tidak setuju (TS) dinilai 2 dan sangat tidak setuju (STS) dinilai 1.

3) Tindakan

Tindakan siswa dalam penerapan konsumsi makanan dan minuman instan dapat diketahui dengan menggunakan angket terbuka dan metode *recall*. Suharsimi Arikunto(2002: 128) menjelaskan, yang dimaksud dengan angket atau kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.

Untuk mengetahui tindakan konsumsi makanan dan minuman instan pada siswa tersebut digunakan metode *recall*. *Recall* adalah data yang mengungkapkan tentang jenis makanan/minuman instan dan perkiraan jumlah makanan dan minuman instan yang dikonsumsi pada periode 24 jam yang lalu.

Suhardjo (2006:26 menjelaskan), *recall* dilakukan 2 sampai 3 hari dan daftar yang digunakan berupa format catatan konsumsi makanan dan minuman instan. Pada penelitian ini, *recall* dilakukan selama satu minggu atau 7 hari dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum yang lebih detail mengenai perilaku konsumsi makanan dan minuman instan pada siswa Program Keahlian Jasa Boga Smk Negeri 6 Yogyakarta. frekuensi siswa dalam mengkonsumsi makanan dan minuman instan, pengaruh orang lain dalam mengkonsumsi makanan dan minuman instan, kebiasaan mengkonsumsi makanan dan minuman instan, ketergantungan terhadap produk makanan dan minuman instan.

Kisi –kisi instrument mengacu pada kajian teori di Bab II yang diambil dari buku yang ditulis oleh Soekidjo Notoatmodjo dengan judul Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada table 3. Dibawah ini.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen perilaku konsumsi makanan dan minuman instan.

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM	JUMLAH
P E R I L A K U	P E N G E T A H U A N	TAHU	a. Pengertian tentang makanan dan minuman instan	2, 8, 10, 11, 17, 20	6
			b. Jenis jenis makanan dan minuman instan	12, 14, 16	3
		MEMAHAMI	a. Pemahaman tentang cara mengkonsumsi makanan dan minuman instan yang baik	4, 5, 19	3
			b. Menganalisis Bahan tambahan di dalam makanan dan minuman instan	9, 15, 21, 22	4
			c. Dampak Menkonsumsi makanan dan minuman instan terhadap kesehatan	1, 18	2
		APLIKASI	d. Penggunaan pengetahuan makanan dan minuman dalam kehidupan sehari-hari	6, 13, 23	3
			e. Evaluasi terhadap makanan dan minuman yang dikonsumsi	3, 7	2
Jumlah total			23		

Lanjutan tabel 2

SIKAP

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM	JUMLAH		
P E R I L A K U	S I K A P	Menerima	a. Ketertarikan	2, 7, 9, 13	4		
			b. Mau mengkonsumsi	1, 3, 22,	3		
		Merespon	a. Memberi pernyataan	8, 17, 23	4		
			b. Memberi tanggapan	6, 18, 20	3		
		Menghargai	a. Mengajak	4, 15	2		
			b. Mempengaruhi	11, 16	2		
			a. Tetap mengkonsumsi meski sudah mengetahui dampaknya	10, 12	2		
			Tanggung jawab	b. Mau menerima resiko	5, 14, 19	3	
		JUMLAH SOAL				23	

Lanjutan tabel 2 **TINDAKAN**

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM	JUMLAH
P E R I L A K U	T I N D A K A N	PRAKTIK TERPIMPIN	a. Pengaruh orang lain dalam mengkonsumsi makanan dan minuman instan	3, 4	2
		PRAKTIK SECARA MEKANISME	a. Kebiasaan mengkonsumsi makanan dan minuman instan	1, 6	2
		ADOPSI	a. Ketergantungan terhadap makanan dan minuman instan	2, 5	2
JUMLAH SOAL				6	

CATATAN KONSUMSI

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	LAMA PENGAMATAN
P E R I L A K U	T I N D A K A N	FREKUENSI MENGKONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN INSTAN	a. Jumlah konsumsi per hari	7 hari
			b. Jenis makanan dan minuman instan yang dikonsumsi	7 hari

G. . Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat digunakan atau tidak. Uji validitas dalam penelitian ini meliputi:

a. Validitas isi (*Content Validity*)

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering disebut validitas kurikuler (Suharsimi Arikunto, 2006: 67). Untuk memperoleh validitas isi selalu disesuaikan dengan materi yang harus diajarkan dan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Untuk instrumen yang akan mengukur tingkat tercapainya tujuan (efektivitas), maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi dengan isi rancangan atau tujuan yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2008: 353). Hal tersebut dapat dibantu

dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Validitas isi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil observasi dengan ahlinya (*expert judgment*), yaitu dosen validasi.

b. Validitas konstruk (*Construct Validity*)

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus (Arikunto, 2006: 67). Validitas konstruk dapat diketahui dengan cara merinci dan memasangkan setiap butir soal dengan tiap aspek. Uji coba instrument dilakukan pada siswa kelas XII Jasa Boga 1 sebanyak 36 siswa, Uji validitas dan reabilitas dilakukan pada bulan juli 2013. Validitas konstruk instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis butir dengan rumus korelasi product moment antara skor butir dengan skor total. Rumus korelasi product moment dari pearson adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : nilai korelasi product moment

- N : jumlah responden
- $\sum xy$: jumlah perkalian skor butir dan skor total
- $\sum x$: jumlah skor pada butir
- $\sum y$: jumlah skor total variable
- $(\sum x)^2$: jumlah kuadrat skor butir
- $(\sum y)^2$: jumlah kuadrat skor butir

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170).

Kriteria pengujian suatu butir dikatakan sah apabila koefisien korelasi (XY) berharga positif dan lebih besar dari harga total pada taraf signifikan 5% dan sebaliknya. Dalam pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program statistik (SPSS).

Uji instrumen pada penelitian ini akan dilakukan dengan uji validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006:168). suatu instrumen yang sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Cronbach dan Saifudin Azwar (2003:103) menjelaskan, menyatakan bahwa koefisien validitas yang berkisar antara 0,30-0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap suatu penelitian. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas empiris yang dilakukan dengan menggunakan teknik

analisis butir dengan rumus korelasi product moment dengan bantuan program SPSS dengan ketetapan koefisien validitas instrumen adalah 0,30. Instrumen yang telah valid kemudian diujicobakan kepada sampel yang berbeda namun memiliki karakteristik yang sama.

Berdasarkan hasil uji validitas variabel pengetahuan diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan nomor 4 dinyatakan tidak valid atau gugur karena memiliki nilai r hitung sebesar 0,118; dimana nilai tersebut lebih kecil dari r tabel sebesar 0,3. Pada uji validitas variabel sikap diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan nomor 17 dinyatakan tidak valid atau gugur, karena memiliki nilai r hitung sebesar -0,077; dimana nilai tersebut lebih kecil dari r tabel sebesar 0,3. Pada uji validitas variabel tindakan diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Butir pernyataan yang tidak valid tidak disertakan dalam angket penelitian yang sesungguhnya.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2009:53) menyatakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Untuk menguji reliabilitas maka dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena rumus ini dapat digunakan pada test-test atau angket-angket yang jawabannya berupa pilihan dan pilihannya tersebut dapat terdiri dari dua pilihan atau lebih (Sugiyono, 2009:58). Rumus Alpha Croncbach adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k-1}{k} \right] \left[1 - \frac{\sum a_{ij}^2}{a_{T^2}} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

Σ : jumlah varian butir

: variabel total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Dari hasil pengujian reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* maka instrumen dinyatakan andal bila riil dibandingkan dengan r tabel product moment hasilnya lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1%.

Suharsimi Arikunto (2002:245) menyatakan bahwa :

Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen dapat diinterpretasikan dengan pedoman yang telah dimodifikasi sebagai berikut:

0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

0,400 sampai dengan 0,599 : cukup

0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang diteliti pada variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan dinyatakan reliabel karena

mempunyai nilai Cronbach Alpha masing-masing sebesar 0,902; 0,894; dan 0,715. Nilai Cronbach Alpha tersebut sudah lebih besar dari 0,60, sehingga instrument penelitian dinyatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah pada angket tertutup yang bersifat kualitatif yang diskor sehingga diperoleh data kuantitatif. Data yang berbentuk angka-angka tersebut dapat diukur persentasenya, selanjutnya diadakan interpretasi kedalam hasilnya yang bersifat kualitatif. dari uraian tersebut, bahwa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskripsi kuantitatif.

Sugiyono (2007:21) menjelaskan, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

Setelah data terkumpul maka selanjutnya data tersebut dianalisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sugiyono (2005:207) menjelaskan, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan menjelaskan, memaparkan dan menggambarkan secara objektif data yang diperoleh. analisis deskriptif dalam penelitian ini menghitung rata-rata (mean), median (me), modus (mo) dan standar deviasi atau simpangan baku atau Standar Deviasi (SD) dan hasilnya disajikan

dalam bentuk persentase. Setelah seluruh data terkumpul, maka selanjutnya data tersebut dianalisis. Uraianya dapat dilihat berikut ini :

a. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata kelompok tersebut. Rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

f : Frekuensi

x : Titik Tengah

N : Jumlah Sampel
(Sugiyono, 2005: 43)

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya. Rumusnya adalah :

$$\text{Median} = b + p \left[\frac{\frac{N}{2} - F}{f} \right] i$$

Keterangan:

b : batas bawah

p : panjang kelas interval

N : banyak responden

F : jumlah semua frekuensi

f : frekuensi kelas interval

(Sugiyono, 2005: 45)

c. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang paling sering muncul dalam kelompok tersebut. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Modus} = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

b : batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : panjang kelas interval

: frekuensi pada modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

: frekuensi modus dikurangi frekuensi interval berikutnya

(Sugiyono, 2005: 45)

d. Tabel distribusi frekuensi

1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval, digunakan rumus Sturges, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

log = Logaritma

(Sugiyono, 2005: 27)

2) Menghitung rentang

Untuk menentukan rentang data digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas, digunakan rumus sebagai berikut :

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan sebaran masing-masing variabel penelitian atau menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya tanpa dipengaruhi dari dalam penelitian untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata tiap variabel yang digunakan rerata (M) ideal dan simpangan baku ideal tiap variabel dimana:

$$M = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Kecenderungan tiap-tiap variabel digolongkan menjadi 4 kategori dengan norma seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:74) yaitu:

a. $M + 1,5 (SD)$ ke atas = sangat tinggi

- b. M s.d. $M + 1,5 MD$ = tinggi
- c. $M - 1,5 SD$ s.d. M = rendah
- d. $M - 1,5 SD$ ke bawah = sangat rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 13.0*

a. Perhitungan Kelas Interval

1) Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta tentang Konsumsi Makanan dan Minuman Instan

Data variabel pengetahuan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 22 item dengan jumlah responden 108 orang. Ada 2 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Berdasarkan data variabel pengetahuan, diperoleh skor ideal perolehan tertinggi sebesar 22,00 dan skor terendah sebesar 0,00. Hasil analisis harga *Mean (M)* sebesar 11 dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 3,7.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 108$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 108 = 7,7$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai

maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $22,00 - 14,00 = 8$.

Cukupkan panjang kelas (rentang)/K = $(8)/8 = 1,00$.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan

No.	Interval		F	%	
1	21.7	-	22.7	6	6%
2	20.6	-	21.6	17	16%
3	19.5	-	20.5	30	28%
4	18.4	-	19.4	19	18%
5	17.3	-	18.3	24	22%
6	16.2	-	17.2	3	3%
7	15.1	-	16.1	2	2%
8	14	-	15	7	6%
Jumlah			108	100%	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel pengetahuan terletak pada interval 19,50–20,50 sebanyak 30 siswa (28%) dan paling sedikit terletak pada interval 15,1-16,1 sebanyak 2 orang (2%).

2) Sikap Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam Mengonsumsi Makanan dan Minuman Instan

Data variabel sikap diperoleh melalui angket yang terdiri dari 22 item dengan jumlah responden 108 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor perolehan untuk skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel sikap, diperoleh skor ideal perolehan tertinggi sebesar 88,00 dan skor terendah sebesar 22. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 55 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 11.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 108$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 108 = 7,7$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $87,00 - 44,00 = 43$. Cukupan panjang kelas (rentang)/ $K = (43)/8 = 5,38$ dibulatkan menjadi 5,4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap

No,	Interval			F	%
1	82,5	-	87,9	1	1%
2	77	-	82,4	5	5%
3	71,5	-	76,9	1	1%
4	66	-	71,4	3	3%
5	60,5	-	65,9	14	13%
6	55	-	60,4	25	23%
7	49,5	-	54,9	33	31%
8	44	-	49,4	26	24%
Jumlah				108	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel sikap terletak pada interval 49,5-54,9 sebanyak 33 orang (31%) dan paling sedikit terletak pada interval 71,5–76,9 sebanyak 1 orang (1%), dan interval 82,5–87,9 sebanyak 1 orang (1%).

3) Tindakan Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam Mengonsumsi Makanan dan Minuman Instan

Data variabel tindakan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 6 item dengan jumlah responden 108 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel tindakan, diperoleh skor ideal untuk skor tertinggi sebesar 20,00 dan skor terendah sebesar 8,00. Hasil analisis harga *Mean (M)* sebesar 55 dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 11.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 108$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 108 = 7,7$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $20,00 - 8,00 = 12$. Cukupkan panjang kelas (rentang)/ $K = (12)/8 = 1,5$.

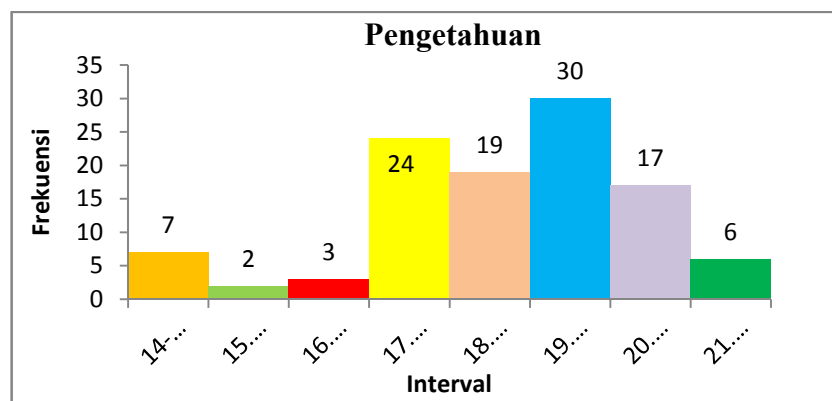
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Tindakan

No.	Interval		F	%	
1	19.2	-	20.7	2	2%
2	17.6	-	19.1	1	1%
3	16	-	17.5	4	4%
4	14.4	-	15.9	5	5%
5	12.8	-	14.3	34	31%
6	11.2	-	12.7	20	19%
7	9.6	-	11.1	25	23%
8	8	-	9.5	17	16%
Jumlah			108	100%	

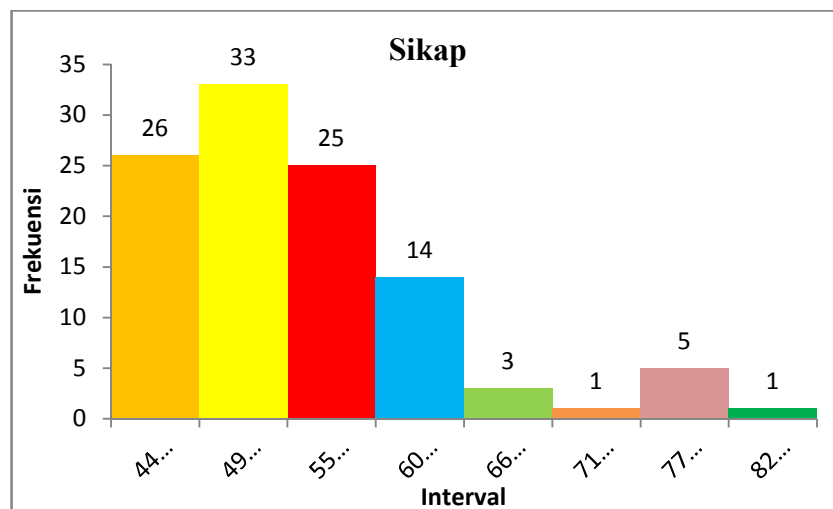
Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan di atas, mayoritas frekuensi variabel tindakan terletak pada interval 12,8-14,3 sebanyak 34 orang (31%) dan paling sedikit terletak pada interval 17,6 -19,1 sebanyak 1 orang (1%).

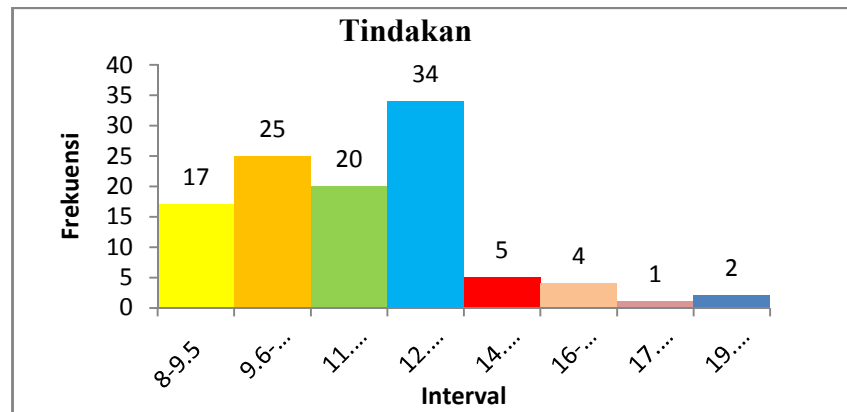
Berdasarkan perhitungan kelas interval, maka dapat dilihat hasil perbandingan dari sub variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Sikap



Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Tindakan

b. Perhitungan Kategorisasi

1) Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta tentang Konsumsi Makanan dan Minuman Instan

Penentuan kecenderungan variabel pengetahuan adalah setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel pengetahuan adalah 11,00. Standar deviasi ideal adalah 3,7. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

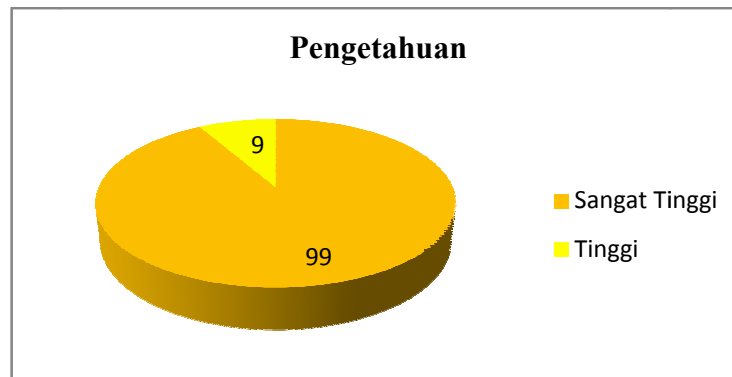
Tabel 6. Distribusi Kategorisasi Variabel Pengetahuan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 16,50$	99	91,7	Sangat Tinggi
2	$11,00 \leq X < 16,50$	9	8,3	Tinggi
3	$5,5 \leq X < 11,00$	0	0,00	Rendah
4	$X < 5,5$	0	0,00	Sangat Rendah

Total	108	100.00	
-------	-----	--------	--

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut :



Gambar 5. Pie Chart Pengetahuan

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel pengetahuan pada kategori sangat tinggi sebanyak 99 orang (91,7%), frekuensi variabel pengetahuan pada kategori tinggi sebanyak 9 orang (8,3%).

2) Sikap Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam Mengonsumsi Makanan dan Minuman Instan

Penentuan kecenderungan variabel sikap, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel sikap adalah 55, dan standar deviasi ideal adalah 11. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

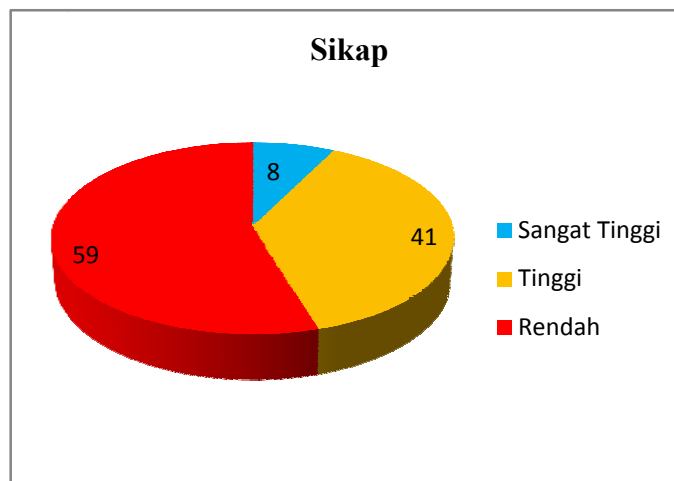
Tabel 7. Distribusi Kategorisasi Variabel Sikap

No	Skor	Frekuensi	Kategori
----	------	-----------	----------

		Frekuensi	%	
1	$X \geq 71,50$	8	7,41	Sangat Tinggi
2	$55,00 \leq X < 71,50$	41	37,96	Tinggi
3	$38,50 \leq X < 55,00$	59	54,63	Rendah
4	$X < 38,50$	0	0,00	Sangat Rendah
Total		108	100,00	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 6. Pie Chart Variabel Sikap

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel sikap pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa (7,4%), variabel sikap pada kategori tinggi sebanyak 41 siswa (37,9%), dan frekuensi variabel sikap yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 59 orang (54,6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel sikap berada pada kategori rendah sebanyak 59 orang (54,6%).

3) Tindakan Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam Mengonsumsi Makanan dan Minuman Instan

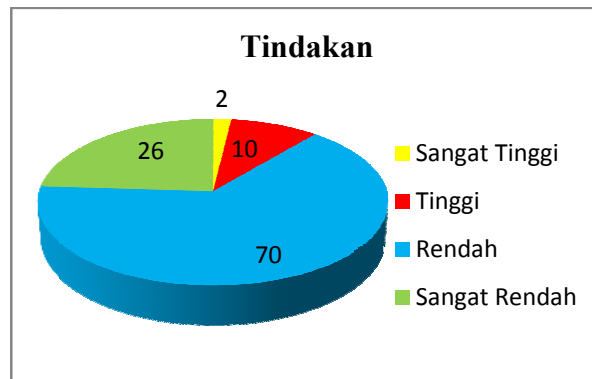
Penentuan kecenderungan variabel tindakan, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel tindakan adalah 15,00, dan standar deviasi ideal adalah 3,00. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Kategorisasi Variabel Tindakan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 19,50$	2	1,85	Sangat Tinggi
2	$15,00 \leq X < 19,50$	10	9,26	Tinggi
3	$10,50 \leq X < 15,00$	70	64,81	Rendah
4	$X < 10,50$	26	24,07	Sangat Rendah
Total		108	100.00	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 7. Pie Chart Variabel Tindakan

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel tindakan pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (1,85%), frekuensi variabel tindakan pada kategori tinggi sebanyak 10 siswa (9,26%), frekuensi variabel tindakan yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 70 siswa (64,81%), dan frekuensi variabel tindakan yang termasuk pada kategori sangat rendah sebanyak 26 siswa (24,07%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel tindakan berada pada kategori rendah sebanyak 70 siswa (64,81%).

1) Jumlah Konsumsi Makanan dan Minuman Instan Selama Tujuh Hari

Hasil analisis untuk mengetahui jumlah konsumsi makanan dan minuman instan

Tabel 9. Konsumsi Makanan dan Minuman Instan Selama Tujuh Hari

Jumlah Konsumsi Per Hari	Frekuensi	Persentase (%)
1 kali	57	52.8
2 kali	46	42.6
3 kali	5	4.6
Total	108	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas siswa mengkonsumsi makanan dan minuman selama satu hari dengan frekuensi 1 kali sebanyak 57 orang (52,8%), siswa yang mengkonsumsi makanan dan minuman selama satu hari dengan frekuensi 2 kali sebanyak 46 orang (42,66%), dan siswa yang mengkonsumsi makanan dan minuman selama satu hari dengan frekuensi 3 kali sebanyak 5 orang (4,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengkonsumsi makanan dan minuman selama satu hari dengan frekuensi 1 kali (52,8%).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta tentang Konsumsi Makanan dan Minuman Instan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan pada kategori sangat tinggi sebanyak 99 orang (91,7%), dan pada kategori tinggi sebanyak 9 orang (8,3%). Dari data di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan akan mengkonsumsi makanan dan minuman instan siswa Kelas IX Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta sangat tinggi.

Berdasarkan teori Soekidjo Notoatmodjo (2003:30) yang mendasari penelitian ini,) dimana pengetahuan adalah suatu kemampuan untuk memahami suatu objek dengan menggunakan alat-alat panca indera manusia yang diperoleh dari berbagai sumber diantaranya melalui membaca, pendidikan, penyuluhan, dan media massa. Menurut peneliti tingginya tingkat pengetahuan siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta tentang konsumsi makanan dan minuman instan sebagian

diperoleh dari mata pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran tentang ilmu gizi. Ilmu gizi yang didalamnya mempelajari tentang protein, lemak, mineral, vitamin dan air, menambah pengetahuan siswa tentang asupan gizi yang dibutuhkan tubuh. Dengan ilmu gizi yang telah diperoleh dari mata pelajaran tentang gizi, siswa mendapatkan pengetahuan tentang makanan yang baik untuk dikonsumsi setiap hari.

Adanya kompetensi keahlian yang ada di sekolah juga dapat mempengaruhi pengetahuan siswa. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan) dengan sebaik-baiknya.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 68) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Kompetensi dapat diartikan sebagai kecakapan yang merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam bertindak dan berfikir sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Siswa juga mendapatkan pengetahuan dari membaca buku ilmiah dan informasi dari media cetak, media elektronik, dan internet. Media cetak berbentuk koran dan media elektronik berbentuk televisi hingga kini masih diminati masyarakat luas. Hal

ini dikarenakan adanya perkembangan teknologi informatika, menyebabkan setiap perusahaan koran telah mengintegrasikan koran dalam bentuk *online* (melalui internet) dan versi digital seperti PDF. Penyebaran koran yang cukup luas di berbagai wilayah propinsi dan tingkat kabupaten/kota menunjukkan semakin luas jangkauan berita yang disampaikan ke masyarakat, sehingga menyebabkan para siswa tidak kesulitan dalam memperoleh informasi. Selain itu, adanya media massa dapat memperluas pengetahuan dan informasi yang diterima oleh siswa sehingga ia mengetahui kejadian-kejadian yang teraktual dan penting untuk diketahui tentang makanan dan minuman instan pada khususnya.

Media cetak memberikan manfaat bagi siswa untuk menambah pengetahuan, karena media cetak dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengklippingnya, sehingga suatu saat diperlukan dapat dilihat dan dibaca kembali. Informasi yang disajikan dalam media cetak dianalisa lebih tajam, sehingga membuat pembaca benar-benar mengerti dan faham terhadap isi berita tersebut. Selain itu, analisa yang lebih mendalam dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan yang ada dalam media cetak.

Media cetak juga memberikan informasi yang lebih jelas dan mampu menjelaskan hal-hal yang bersifat kompleks ataupun investigatif. Terkadang disertai gambar atau foto yang lebih memperjelas isi berita yang ditampilkan. Dan ada kalanya bila berita tersebut bersifat *continue* maka ada sedikit pengulangan mengenai berita sebelumnya, sehingga pembaca benar-benar mengerti dan faham tentang isi dan alur berita tersebut. Jika dilihat dari harganya, media cetak mudah dapat oleh khalayak dengan harga yang cukup murah. Dengan biaya yang cukup

murah masyarakat bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang makanan dan minuman instan pada khususnya.

Tingginya pengetahuan siswa juga dipengaruhi oleh radio. Radio dapat menambah pengetahuan siswa karena radio dilengkapi dengan layanan yang bersifat interaktif dan fleksibel yang berarti dapat kapan saja, dimana saja, dan dengan alat apa saja siaran dari radio dapat didengarkan. Pendengar akan lebih mudah dan dimudahkan untuk mengikuti acara-acara atau berita yang diselenggarakan stasiun radio. Termasuk aktivitas dalam sebuah diskusi maupun kuis interaktif. Media radio ini dapat menjangkau semua segmen dari berbagai masyarakat, baik masyarakat kota maupun masyarakat pedalaman. Manfaat yang terdapat dalam radio adalah masyarakat akan merasa terhibur ketika mendengarkan radio berupa informasi-informasi yang diberikan kepada khalayak luas. Radio juga dapat dimanfaatkan untuk mendengar hal-hal menarik yang disediakan oleh pembawa topik-topik apa pun di radio. Berita yang disampaikan juga akan merangsang otak manusia untuk berimajinasi dan dapat meningkatkan kekuatan imajinasinya lebih tinggi lagi. Radio juga mempunyai manfaat untuk menambah pengetahuan-pengetahuan baru yang sebelumnya tidak diketahui oleh masyarakat seperti halnya topik-topik baru yang dibahas menarik khususnya tentang makanan dan minuman instan.

Pengetahuan siswa yang tinggi juga diperoleh dari iklan di televisi. Iklan di televisi dikemas dengan kreatif sehingga menarik perhatian siswa yang melihatnya. Iklan yang kreatif membuat siswa memperhatikan iklan tersebut hingga detail dan rinci, sehingga pesan yang disampaikan kepada pemirsa dapat diterima dengan baik

dan pengetahuan siswa menjadi bertambah luas tentang makanan dan minuman instan pada khususnya.

2. Sikap Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta tentang Konsumsi Makanan dan Minuman Instan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel sikap pada kategori sangat tinggi sebanyak 59 siswa (7,4%), kategori tinggi sebanyak 41 siswa (37,9%), dan kategori rendah sebanyak 59 siswa (54,6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel sikap berada pada kategori rendah sebanyak 59 siswa (54,6%).

Berdasarkan teori Soekidjo Notoatmodjo (2003:32) yang mendasari penelitian ini, mengatakan bahwa seseorang yang memiliki sikap positif atau negatif berarti telah memiliki keyakinan tentang suatu hal yang memberikan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pendapat dan keyakinannya, atau bentuk dari respon suka tidaknya dengan objek yang dirasakannya.

Menurut peneliti rendahnya sikap siswa disebabkan adanya interaksi dengan banyak orang sehingga siswa mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, iklan dimedia cetak maupun elektronik mempunyai pengaruh besar terhadap sikap siswa dalam memilih makanan dan minuman instan, karena tugas pokok dari iklan membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan siswa untuk mengkonsumsi makanan dan minuman instan. Contohnya iklan minuman yang menampilkan remaja yang kurang bersemangat bila mengikuti dan meniru seperti yang ditampilkan maka akan bersemangat kembali menjalankan aktivitas, hal ini memberi keyakinan dan kepercayaan kepada siswa untuk mengkonsumsi minuman yang diiklankan.

3. Tindakan Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta tentang Konsumsi Makanan dan Minuman Instan

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa tindakan siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (1,85%), tindakan siswa pada kategori tinggi sebanyak 10 siswa (9,26%), tindakan siswa yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 70 siswa (64,81%), dan frekuensi variabel tindakan yang termasuk pada kategori sangat rendah sebanyak 26 siswa (24,07%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tindakan siswa mayoritas berada pada kategori rendah sebanyak 70 siswa (64,81%).

Rendahnya sikap dan tindakan siswa dalam mengkonsumsi makanan dan minuman instan ditunjukkan dari konsumsi makanan dan minuman instan selama 7 hari berturut-turut. Makanan dan minuman instan yang menjadi favorit selama 7 hari berturut-turut adalah Sarden, dan Sarimi, sementara itu, yang menjadi minuman favorit adalah, Teh Kita dan Pop Ice, dan paling sedikit siswa yang mengkonsumsi Mie Sedap, Nutrisari, dan Pop Ice.

Berdasarkan teori Soekidjo Notoatmodjo (2003:34) yang mendasari penelitian ini, mengatakan bahwa apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan akan mempengaruhi sikap dan tindakan yang baik pula. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang konsumsi makanan dan minuman instan, akan tetapi sikap dan tindakan para siswa masih rendah, hal ini berarti bahwa meskipun telah memiliki pengetahuan yang sangat tinggi akan bahaya mengkonsumsi makanan dan minuman instan, akan tetapi siswa tidak memperdulikan bahaya tersebut, siswa tetap mengkonsumsi makanan dan minuman instan.

Menurut peneliti faktor yang mempengaruhi siswa mengkonsumsi makanan dan minuman instan yaitu maraknya iklan di televisi yang dapat menarik kepercayaan dan keyakinan siswa bahwa makanan dan minuman tersebut aman dan sehat untuk dikonsumsi setiap hari, karena hampir semua iklan dibuat dengan tujuan yang sama yaitu untuk memberi informasi dan membujuk para konsumen untuk mencoba atau mengikuti apa yang ada di iklan tersebut. Produk makanan dan minuman instan yang memiliki banyak variasi serta kemasan yang menarik, kemudahan dalam pengolahan, adanya informasi nilai gizi pada kemasan membuat siswa beranggapan bahwa makanan dan minuman instan sehat untuk dikonsumsi. Pengetahuan yang tinggi yang mereka peroleh di sekolah tidak diikuti oleh tindakan yang positif karena ada faktor lain yang mempengaruhi sehingga sikap siswa rendah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Perilaku Konsumsi Makanan dan Minuman Instan siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan siswa kelas XI SMK 6 Yogyakarta tentang makanan dan minuman instan pada kategori sangat tinggi sebanyak 99 orang (91,7%), dan pada kategori tinggi sebanyak 9 orang (8,3%).
2. Sikap siswa kelas XI SMK 6 Yogyakarta terhadap produk makanan dan minuman instan yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa (7,4%), kategori tinggi sebanyak 41 siswa (37,9%), dan kategori rendah sebanyak 59 orang (54,6%).
3. Tindakan siswa kelas XI SMK 6 Yogyakarta dalam mengkonsumsi makanan dan minuman instan yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (1,85%), tindakan siswa pada kategori tinggi sebanyak 10 siswa (9,26%), tindakan siswa yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 70 siswa (64,81%), dan tindakan yang termasuk pada kategori sangat rendah sebanyak 26 siswa (24,07%).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang konsumsi makanan dan minuman instan, akan tetapi sikap dan tindakan para siswa masih rendah. Hal ini mengandung implikasi

bahwa meskipun telah memiliki pengetahuan yang sangat tinggi, akan tetapi siswa tidak memperdulikan bahaya mengkonsumsi makanan dan minuman instan, siswa tetap mengkonsumsi makanan dan minuman instan. Jadi dengan adanya pengetahuan yang tinggi tentang makanan dan minuman instan, maka perlu didukung sikap dan tindakan yang tinggi pula, agar siswa dapat memilih makanan dan minuman yang sehat.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel siswa kelas XI SMK 6 Yogyakarta, akan lebih baik jika sampel yang diambil meliputi seluruh siswa SMK 6 Yogyakarta, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas.
2. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, sehingga sangat mungkin datanya bersifat subjektif, akan lebih baik bila ditambahkan metode wawancara sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap.
3. Penelitian ini hanya meneliti perilaku konsumsi makanan dan minuman instan yang terdiri dari: pengetahuan, sikap, dan tindakan. Masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, seperti: tingkat emosional, tingkat kecerdasan, lingkungan fisik, sosial dan kultur budaya.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap dan tindakan siswa untuk mengkonsumsi makanan dan minuman instan berada pada kategori rendah, oleh karena itu, siswa disarankan untuk memperhatikan tindakannya dalam mengkonsumsi makanan dan minuman instan, sehingga siswa dapat memilih secara cerdas makanan dan minuman mana dan apa saja yang akan menjadi konsumsi sehari-hari.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan metode lain dalam meneliti perilaku konsumsi makanan dan minuman instan, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap siswa, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. Mappiere, 1982. *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Arbor. A.1997, *Food Additive Can Saver Allergic Reactions*, www.doctorguide.com//, Diakses tanggal 11 november 2012.
- Abel Hasballah. 2003. *Bahan Tambahan Pada Makanan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abu Achmadi. 2004. *Karakter Anak Pada Usia Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bandura. 2000. *Remaja Dalam Pergaulan*. Yogyakarta: Prismashophie Press.
- E. Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Konsep, Karakteristik dan Implementasi. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Hartulistono. *Bahan Tambahan Makanan Yang Berbahaya Bagi Tubuh*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Intisari, 2001. *Jenis Jenis Bahan Tambahan Pada Makanan*
- J. Suprpto. 2001. *Keragaman Tipe Skala Likert Dan Observasi*. Yogyakarta: Prismashophie Press.
- Joko susanto. *Mengolah Menu Dan Bahan Makanan Bagi Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kepmenkes No. 1098/Menkes/SK/VII/2008. *Bahaya mengkonsumsi makanan dan minuman instan*
- Kompas, (2003), *Bahan tambahan pada makanan cepat saji*. diakses tanggal 21 November 2012.
- Khumaidi. 2004. *Status Gizi Remaja Usia Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari. 2000. *Jenis Makanan Dan Minuman Instan Yang Beredar Saat Ini*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Masri. 2005. *Petunjuk Pelaksanaan Pengukuran Variable*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nana Syaodih S. 2006. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution S. 2003. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Oemar Hamalik. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pikiran Rakyat. (2004). *Waspadai konsumsi makanan instan*. [www. Pikiran–Rakyat .com](http://www.Pikiran-Rakyat.com) dikunjungi 30 desember 2012.
- Ritenbaugh .2002. (dalam Pdf Suyatno. *Kebiasaan Makan Dan Faktor Yang Mempengaruhi*). diakses tanggal 12 Desember 2012.
- Riduwan. 2003. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Republika. (2004). *Tingginya Konsumsi Makanan Cepat Saji*. [www republika.com](http://www.republika.com) dikunjungi 30 desember 2012.
- Suhardjo 2006. *Perencanaan Pangan Dan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara
- ,2000. *Sosiologi Budaya Gizi*. Bogor: Depdikbud Pusat Antar Universitas PAU IPB.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan IlmuPerilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- . 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- . 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- . 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bina Cipta.
- .2002. *Metodologi penelitian pendidkan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- .2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- .2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, cetakan ketiga. Jakarta: Bumi Aksara

Warta Konsumen, (2001). *Jenis-jenis makanan mengandung MSG*. diakses tanggal 21 November 2012.

Wina Sanjaya (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perenda Media Grup.

Wahyu Ratna Sulistyarini. 2006. *Kuesioner untuk skala likert dan observasi*. Yogyakarta: Andi Offset

LAMPIRAN

LEMBAR TES PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Hari/Tanggal :

Saudara cukup memberi tanda check (√) pada alternative jawaban yang tersedia. dengan ketentuan sebagai berikut:

Benar

Salah

Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Makanan dan minuman instan dapat dikonsumsi setiap hari tanpa aturan yang sesuai.		√
2.	Mengonsumsi makanan dan minuman instan dianjurkan maksimal hanya 2x dalam satu minggu.	√	
3.	Untuk mengurangi zat pengawet pada mie instan sebaiknya pada saat penyajian mengganti air rebusan yang digunakan untuk mengolah dengan air yang baru.	√	
4.	Makanan instan adalah makanan yang praktis pengolahannya dan cepat dalam penyajiannya.	√	
5.	Jenis-jenis makanan instan yaitu Indomie, pop mie, sarden, kornet.	√	
6.	Bahan pengawet pada makanan dan minuman instan apabila dikonsumsi terus menerus dapat menimbulkan penyakit seperti pengerasan hati.	√	
7.	Air kelapa termasuk dalam golongan minuman instan.		√
8.	Minuman instan adalah jenis minuman yang dikemas dalam bentuk serbuk dan tinggal menambah air panas atau dingin sebelum diminum.	√	
9.	Minuman instan bersoda adalah minuman yang		√

	dibuat dari bahan alami dan pemanis gula alami tanpa tambahan sakarin.		
10.	Vetsin adalah jenis zat penyedap yang sering terdapat pada makanan instan yang mudah diserap oleh tubuh.		√
11.	Keunggulan pada Makanan dan minuman instan yaitu mempunyai banyak jenis dan variasi yang banyak.	√	
12.	Cofemix, good day, jahe wangi, dan nutrisari adalah jenis-jenis minuman instan.	√	
13.	Saat menyajikan minuman instan dengan air panas lebih baik menggunakan gelas yang terbuat dari bahan plastik.		√
14.	Makanan yang diawetkan akan menghilangkan kandungan vitamin A dan E.	√	
15.	Makanan dan minuman instan memiliki rasa yang lebih enak, serta lengkap kandungan gizinya.		√
16.	Mengonsumsi penyedap rasa yang berlebihan dapat mengakibatkan hipertensi, kanker usus besar dan infeksi lambung.	√	
17.	<i>Saccharin</i> dan <i>aspartan</i> adalah jenis pemanis yang terbuat dari tebu.		√
18.	Pada minuman instan jenis sari buah dan sari kedelai banyak mengandung vitamin B6 dan B12.		√
19.	Mengonsumsi air putih dan air kelapa lebih menyehatkan daripada mengonsumsi sari buah instan.	√	
20.	Makanan instan adalah makanan yang siap masak serta memiliki bumbu jadi dan tinggal menambahkan air panas atau dimasak sebentar.	√	
21.	Jenis-jenis minuman instan yaitu air kelapa, air tebu, dan air putih		√
22.	Pada saat mengonsumsi makanan instan seperti mie sebaiknya menambahkan sayuran seperti wortel, tomat ,dan sawi untuk menambah nilai gizi	√	
23.	Nugget, cornet beef, sarden adalah jenis-jenis makanan instan yang mengandung protein.	√	

Saudara cukup memberi tanda check (√) pada alternative jawaban yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut:

- SS** = **Sangat Setuju**
S = **Setuju**
KS = **Kurang Setuju**
TS = **Tidak Setuju**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Makanan dan minuman instan memiliki banyak variasi dan pilihan				
2.	Makanan dan minuman instan aman untuk saya konsumsi setiap hari				
3.	Saya tertarik pada setiap informasi tentang makanan dan minuman instan				
4.	Saya perlu mengurangi konsumsi makanan dan minuman instan karena kurang memenuhi gizi yang lengkap bagi tubuh saya				
5.	Makanan dan minuman instan lebih praktis pengolahannya serta mudah mendapatkannya.				
6.	saya senang mengkonsumsi makanan dan minuman instan setiap hari meskipun saya sudah mengetahui akan berdampak buruk bagi kesehatan saya				
7.	Makanan dan minuman instan dikemas secara menarik dan terlihat hygiene.				
8.	Saya tidak tertarik mengkonsumsi makanan dan minuman instan meskipun pengolahan dan penyajiannya lebih cepat dan praktis				
9.	saya tetap mengkonsumsi makanan dan minuman instan meskipun kesehatan saya sudah mulai terganggu akibat sering mengkonsumsi makanan dan minuman instan				
10.	Pada gambar kemasan pada makanan dan minuman sangat sesuai dengan isi di dalamnya				
11.	Saya melakukan berbagai cara agar keluarga, teman, dan tetangga saya tertarik mengkonsumsi makanan dan minuman instan				
12.	Saya melakukan berbagai cara agar keluarga, teman, dan tetangga saya tidak lagi mengkonsumsi makanan dan minuman instan				
13.	saya tidak mengkonsumsi makanan dan				

	minuman instan meski, keluarga, teman, tetangga saya mengkonsumsinya setiap hari				
14.	Saya senang mengkonsumsi makanan dan minuman instan karena lebih praktis dan cepat dalam pengolahannya.				
15.	Saya merekomendasikan kepada keluarga, teman, dan tetangga saya untuk mengkonsumsi makanan dan minuman instan.				
16.	Makanan dan minuman instan terlihat aman untuk dikonsumsi				
17.	Saya melarang keluarga, teman, dan tetangga saya untuk mengurangi konsumsi makanan dan minuman instan.				
18.	Didalam mie instan kandungan serat pangan rendah sehingga dapat memicu usus terluka				
19.	Makanan dan minuman instan memiliki kandungan gizi yang lengkap serta bermanfaat bagi tubuh saya.				
20.	Mengkonsumsi makanan dan minuman instan terlalu sering dapat menimbulkan penyakit.				
21.	Makanan dan minuman instan memiliki rasa yang enak sesuai dengan selera saya				
22.	Saya tetap mengkonsumsi makanan dan minuman instan meskipun keluarga, teman, dan tetangga saya sudah melarang saya untuk tidak mengkonsumsinya.				
23.	Makanan dan minuman instan banyak mengandung bahan tambahan makanan yang apabila dikonsumsi terus menerus dapat mengganggu kesehatan saya.				

Saudara cukup memberi tanda check (√) pada alternative jawaban yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang- Kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	saya mengkonsumsi makanan dan minuman instan lebih dari 4x dalam satu minggu				
2.	Saya mengkonsumsi makanan dan minuman instan atas keinginan saya sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain				
3.	Saya mengkonsumsi makanan dan minuman instan karena teman-teman saya suka mengkonsumsinya				
4.	Setiap hari saya mengkonsumsi makanan dan minuman instan				
5.	Saya mengkonsumsi makanan dan minuman instan tidak lebih dari 2x dalam satu minggu				
6.	Saya mau melakukan apapun demi untuk mendapatkan makanan dan minuman instan				

Petunjuk Pengisian Kuesioner Konsumsi Makanan Dan Minuman Instan Selama Tujuh Hari

1. Siswa dimohon mengisi kuesioner catatan konsumsi makanan dan minuman instan yang dikonsumsi setiap hari selama **tujuh hari berturut-turut**
2. Kolom kuesioner yang diisi hanya pada kolom **Nama Makanan Dan Minuman Instan ,Ukuran, Jumlah Konsumsi/hari, Jumlah Total**

Contoh Pengisian Tabel

Hari ke	Nama Makanan Dan Minuman Instan	Jumlah Konsumsi Per Hari
1	Indomie rebus	2 bungkus
	Mie gelas	1 bungkus
	Pop ice	3 sacet
	Ale ale	1 gelas
	Sarden	1 kaleng

*** Tabel Catatan Konsumsi Makanan Dan Minuman Instan Selama 7 Hari**

Hari ke	Nama Makanan Dan Minuman Instan	Jumlah Konsumsi Per Hari
1		
2		
Hari ke	Nama Makanan Dan Minuman Instan	Jumlah Konsumsi Per Hari
3		
4		

5		
6		
7		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



Certificate No. C&C 00592

687

Nomor : 975/UN34.15/PL/2013
Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey
Lamp. :
25 Maret 2013

Yth. Pimpinan /Direktur /Kepala /Ketua *) :
SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA
Jln Kenari 4 Semaki Umbulharjo
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Proyek Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan "PERILAKU KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN INSTAN PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1.	Awalin Nur Islamiyati	09511244010	Pend. Teknik Boga - SI

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:
Nama : Sri Palupi, M.Pd.
NIP : 19571111 198803 2 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Wakil Dekan I,



D. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

*) Coret yang tidak perlu

09511244010 No. 687



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586188 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2280/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

03 September 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Kota Madya Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan TUGAS AKHIR SKRIPSI kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PERILAKU KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN INSTAN PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Awalin Nur Islamiyati	09511244010	Pend. Teknik Boga - S1	SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sri Palupi, M.Pd.
NIP : 19571111 198803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 03 September 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09511244010 No. 1363



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepalihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562614 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
070/Rag/V/ 6639 / 9 /2013

Membaca Surat : WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNY Nomor : 2280/UN34.15/PL/2013

Tanggal : 03 SEPTEMBER 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2006 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendidikan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : AWALIN NUR ISLAMİYATI NIP/NIM : 9511244010
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat :
Judul : PERILAKU KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN INSTAN PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Lokasi : SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Waktu : 04 September 2013 s/d 04 Desember 2013

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: adbang.logjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.logjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 04 September 2013

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pengembangan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tambahan:

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- WALIKOTA YOGYAKARTA C Q DINAS PERIJINAN
- UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- Yang Bersangkutan



DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515886,562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227825000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2487
5800/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/Reg/V/6639/9/2013 Tanggal : 04/09/2013

Pengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : AWALIN NUR ISLAMİYATI NO MHS / NIM : 9511244010
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Penanggungjawab : Sri Palupi, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : PERILAKU KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN INSTAN PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 04/09/2013 Sampai 04/12/2013
Ampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Syarat dan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

AWALIN NUR ISLAMİYATI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 4-9-2013

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP.196103031988032004

Sebaran Kepada :

1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Form/Yan/02

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55185 Telp. (0274) 555241, 515865, 515865,
515866, 562882 Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

TANDA TERIMA
2487/IP-01/B/09/2013


Telah terima berkas permohonan izin :

Nama Izin : IZIN PENELITIAN
Permohonan : PENDAFTARAN IZIN PENELITIAN
Nama Pemohon : AWALIN NUR ISLAMİYATI
Nomor Identitas : - No Telp : 081904297905
Alamat Pemohon : UNY
Lokasi / Usaha / Bangunan : YOGYAKARTA
Kecamatan : UMBULHARJO
Kelurahan : MUJAMUJU

Persyaratan yang sudah dilampirkan :

1. Surat Permohonan kepada Walikota Yogyakarta Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
2. Proposal yang telah disyahkan oleh Instansi terkait, Guru/Dosen Pembimbing/Pengajar, stempel basah dari fakultas.
3. Daftar Pertanyaan/Materi Wawancara/Angket/Kuesioner yang ditanda-tangani Dosen Pembimbing/Kepala Lembaga asal peneliti
4. Lokasi/Responden dan waktu pelaksanaan penelitian/pendataan.
5. Stop Map merah 1 buah
6. Foto Copy KTP / Paspor / KIPEM (untuk WNA)
7. Apabila penelitian dilaksanakan di RSUD Kota Yogyakarta maka harus ada rekomendasi Izin Penelitian dari RSUD Kota Yogyakarta
8. Surat resmi dari Majelis Pendidikan dasar dan menengah Pimpinan daerah Muhammadiyah (apabila penelitian dilakukan di lingkungan Majelis pendidikan Dasar dan Menengah serta Perguruan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kota Yogyakarta)
9. Surat Rekomendasi dari Gubernur Cq. Biro Administrasi Pembangunan Setda Kota Propinsi DIY (jika Peneliti dari Luar Propinsi)
10. Surat permohonan untuk mengadakan penelitian yang diketahui oleh RT, RW dan Kelurahan (bagi perseorangan)
11. Surat Pengantar dari Sponsor/Lembaga. (utk WNA)
12. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian (Jika ada Perubahan Lokasi/Penambahan Lokasi)

Yang Mengajukan


AWALIN NUR ISLAMİYATI

Rabu, 4 September 2013

Petugas Penerima


astria

Catatan : IJIN DITUNGGU

Contact Person (pada Jam Kerja) : Tika Astri Andarsari : (0274) 6871938

Untuk Informasi Status Proses Izin anda ketik STATUS (SPASI) NOMOR PENDAFTARAN kirim ke 081228730000

"BUKTI TANDA TERIMA PENDAFTARAN IZIN INI BUKAN MERUPAKAN TANDA BUKTI IZIN"



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 6

Jalan Kenari 4 Telp./ Fax. (0274) 512251, 546091 Yogyakarta 55166
Website : www.smkn6jogja.sch.id , e-mail : smkn6ykt@yahoo.co.id,

SURAT KETERANGAN

070 / 928 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Awalin Nur Islamiyati
NPM : 9511244010
Pekerjaan : Mahasiswa Fak . Teknik UNY

Bahwa saudara tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian pada SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan judul : “ **PERILAKU KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN INSTAN PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA** “ Pada tanggal 04 September 2013 sampai 23 Oktober 2013 .

Demikian surat keterangan ini di buat , agar dipergunakan sebagaimana perlunya .

Yogyakarta , 22 Oktober 2013

Kepala Sekolah



HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (PENGETAHUAN)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pengetahuan1	17.3333	24.857	.658	.897
pengetahuan2	17.3333	24.857	.658	.897
pengetahuan3	17.3333	24.857	.658	.897
pengetahuan4	17.6667	25.600	.118	.909
pengetahuan5	17.4722	24.085	.556	.897
pengetahuan6	17.5556	24.254	.441	.900
pengetahuan7	17.5000	23.800	.597	.895
pengetahuan8	17.6111	23.559	.570	.896
pengetahuan9	17.3611	24.809	.554	.897
pengetahuan10	17.4167	24.650	.477	.898
pengetahuan11	17.4722	24.428	.465	.899
pengetahuan12	17.5000	24.200	.496	.898
pengetahuan13	17.5000	24.029	.539	.897
pengetahuan14	17.4722	24.028	.571	.896
pengetahuan15	17.4167	24.307	.580	.896
pengetahuan16	17.4167	24.021	.666	.894
pengetahuan17	17.4722	24.371	.480	.898
pengetahuan18	17.7222	23.292	.594	.896
pengetahuan19	17.5556	24.254	.441	.900
pengetahuan20	17.4722	24.199	.525	.897
pengetahuan21	17.5278	23.628	.612	.895
pengetahuan22	17.4722	24.371	.480	.898
pengetahuan23	17.5278	24.313	.445	.899

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (SIKAP)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Sikap1	54.1667	163.343	.518	.889
Sikap2	54.6944	163.247	.552	.888
Sikap3	54.8056	165.875	.537	.888
Sikap4	54.2778	164.149	.507	.889
Sikap5	54.3333	164.229	.549	.888
Sikap6	54.5000	165.000	.548	.888
Sikap7	54.4444	168.140	.477	.890
Sikap8	54.6667	166.000	.522	.888
Sikap9	54.9722	163.513	.560	.887
Sikap10	55.2778	167.178	.508	.889
Sikap11	54.7222	164.606	.519	.889
Sikap12	54.3056	165.304	.577	.887
Sikap13	54.2500	171.050	.548	.889
Sikap14	54.9444	167.311	.559	.888
Sikap15	55.3056	167.818	.448	.890
Sikap16	54.6389	164.294	.605	.886
Sikap17	54.5278	182.371	-.077	.903
Sikap18	54.1944	167.533	.495	.889
Sikap19	55.1667	165.229	.477	.890
Sikap20	54.3056	166.047	.451	.890
Sikap21	54.6111	165.902	.525	.888
Sikap22	54.9722	167.513	.500	.889
Sikap23	54.3611	168.009	.447	.890

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (TINDAKAN)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Tindakan1	13.4444	11.625	.327	.711
Tindakan2	12.8889	11.187	.362	.703
Tindakan3	13.0833	10.479	.455	.674
Tindakan4	13.0278	10.142	.565	.639
Tindakan5	12.8889	11.416	.362	.701
Tindakan6	13.0000	9.829	.629	.619

1. Hasil uji validitas

a. Pengetahuan

Butir	rhitung	rtabel	Keterangan
Butir 1	0,658	0,3	Valid
Butir 2	0,658	0,3	Valid
Butir 3	0,658	0,3	Valid
Butir 4	0,118	0,3	Gugur
Butir 5	0,556	0,3	Valid
Butir 6	0,441	0,3	Valid
Butir 7	0,597	0,3	Valid

Butir 8	0,570	0,3	Valid
Butir 9	0,554	0,3	Valid
Butir 10	0,477	0,3	Valid
Butir 11	0,465	0,3	Valid
Butir 12	0,496	0,3	Valid
Butir 13	0,539	0,3	Valid
Butir 14	0,571	0,3	Valid
Butir 15	0,580	0,3	Valid
Butir 16	0,666	0,3	Valid
Butir 17	0,480	0,3	Valid
Butir 18	0,594	0,3	Valid
Butir 19	0,441	0,3	Valid
Butir 20	0,525	0,3	Valid
Butir 21	0,612	0,3	Valid
Butir 22	0,480	0,3	Valid
Butir 23	0,445	0,3	Valid

b. Tindakan

Butir	rhitung	rtabel	Keterangan
Butir 1	0,327	0,3	Valid
Butir 2	0,362	0,3	Valid
Butir 3	0,455	0,3	Valid
Butir 4	0,565	0,3	Valid
Butir 5	0,362	0,3	Valid
Butir 6	0,629	0,3	Valid

c. Sikap

Butir	rhitung	rtabel	Keterangan
Butir 1	0,518	0,3	Valid
Butir 2	0,552	0,3	Valid
Butir 3	0,537	0,3	Valid
Butir 4	0,507	0,3	Valid
Butir 5	0,549	0,3	Valid
Butir 6	0,548	0,3	Valid
Butir 7	0,477	0,3	Valid
Butir 8	0,522	0,3	Valid
Butir 9	0,560	0,3	Valid
Butir 10	0,508	0,3	Valid
Butir 11	0,519	0,3	Valid
Butir 12	0,577	0,3	Valid

Butir 13	0,548	0,3	Valid
Butir 14	0,559	0,3	Valid
Butir 15	0,448	0,3	Valid
Butir 16	0,605	0,3	Valid
Butir 17	-0,077	0,3	Gugur
Butir 18	0,495	0,3	Valid
Butir 19	0,477	0,3	Valid
Butir 20	0,451	0,3	Valid
Butir 21	0,525	0,3	Valid
Butir 22	0,500	0,3	Valid
Butir 23	0,447	0,3	Valid

2. Hasil Uji Reliabilitas

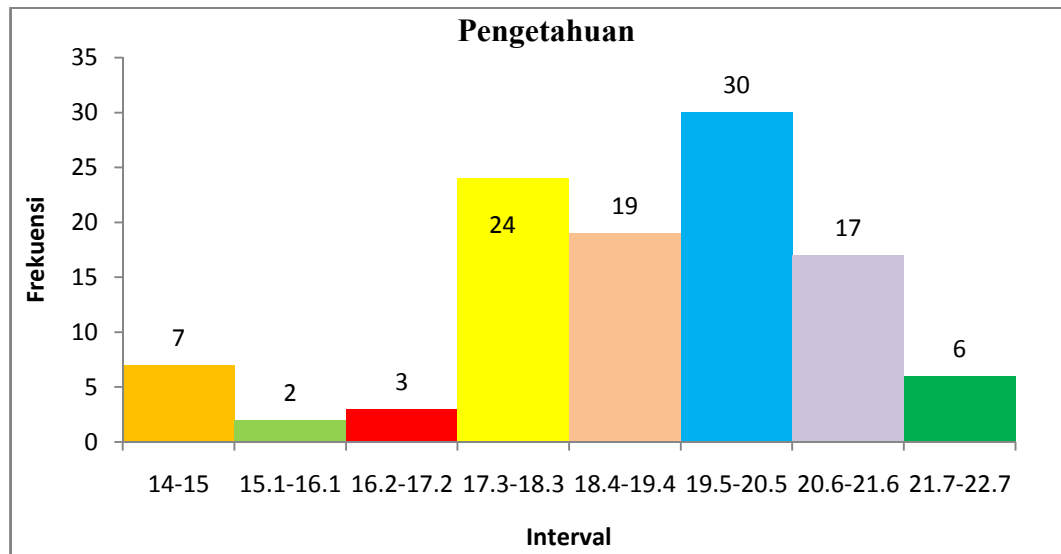
Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Pengetahuan	0,902	Reliabel
Sikap	0,894	Reliabel
Tindakan	0,715	Reliabel

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. PENGETAHUAN

Min	14
Max	22
R	8
N	108
K	$1 + 3.3 \log n$
	7.71029839
\approx	8
P	1.00
\approx	1

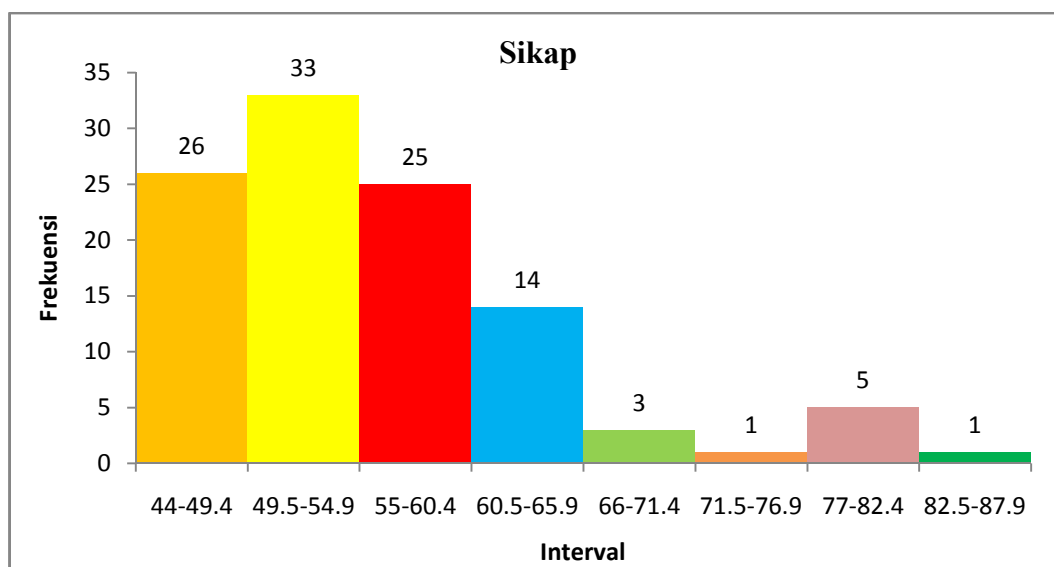
No.	Interval			F	%
1	21.7	-	22.7	6	6%
2	20.6	-	21.6	17	16%
3	19.5	-	20.5	30	28%
4	18.4	-	19.4	19	18%
5	17.3	-	18.3	24	22%
6	16.2	-	17.2	3	3%
7	15.1	-	16.1	2	2%
8	14	-	15	7	6%



2. SIKAP

Min	44
Max	87
R	43
N	108
K	$1 + 3.3 \log n$
	7.71029839
\approx	8
P	5.38
\approx	5.4

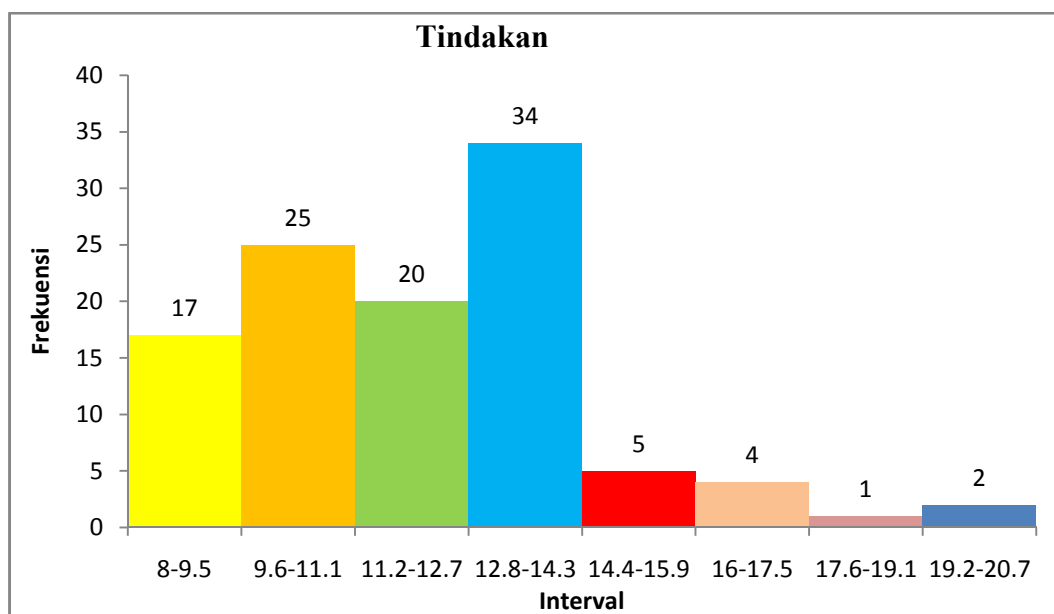
No.	Interval		F	%	
1	82.5	-	87.9	1	1%
2	77	-	82.4	5	5%
3	71.5	-	76.9	1	1%
4	66	-	71.4	3	3%
5	60.5	-	65.9	14	13%
6	55	-	60.4	25	23%
7	49.5	-	54.9	33	31%
8	44	-	49.4	26	24%
Jumlah			108	100%	



3. TINDAKAN

Min	8
Max	20
R	12
N	108
K	$1 + 3.3 \log n$
	7.71029839
\approx	8
P	1.50
\approx	1.5

No.	Interval		F	%	
1	19.2	-	20.7	2	2%
2	17.6	-	19.1	1	1%
3	16	-	17.5	4	4%
4	14.4	-	15.9	5	5%
5	12.8	-	14.3	34	31%
6	11.2	-	12.7	20	19%
7	9.6	-	11.1	25	23%
8	8	-	9.5	17	16%
Jumlah			108	100%	



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

PENGETAHUAN				
Skor Max	1	x	22	= 22
Skor Min	0	x	22	= 0
M ideal	22	/	2	= 11.0
SD ideal	22	/	6	= 3.7
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 SD$			
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 SD$			
Rendah	: $M - 1.5 SD \leq X < M$			
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 SD$			
Kategori			Skor	
Sangat Tinggi	:		$X \geq$	16.50
Tinggi	:	11.00	$\leq X <$	16.50
Rendah	:	5.50	$\leq X <$	11.00
Sangat Rendah	:		$X <$	5.50

SIKAP				
Skor Max	4	x	22	= 88
Skor Min	1	x	22	= 22
M	110	/	2	= 55.0
SD	66	/	6	= 11.0
Baik Sekali	: $X \geq M + 1.5 SD$			
Baik	: $M \leq X < M + 1.5 SD$			
Cukup Baik	: $M - 1.5 SD \leq X < M$			
Tidak Baik	: $X < M - 1.5 SD$			
Kategori			Skor	
Sangat Tinggi	:		$X \geq$	71.50
Tinggi	:	55.00	$\leq X <$	71.50
Rendah	:	38.50	$\leq X <$	55.00
Sangat Rendah	:		$X <$	38.50

TINDAKAN

Skor Max	4	x	6	=	24
Skor Min	1	x	6	=	6
M	30	/	2	=	15.0
SD	18	/	6	=	3.0
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 SD$				
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 SD$				
Rendah	: $M - 1.5 SD \leq X < M$				
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 SD$				

Kategori					Skor
Sangat Tinggi	:		$X \geq$		19.50
Tinggi	:	15.00	\leq	$X <$	19.50
Rendah	:	10.50	\leq	$X <$	15.00
Sangat Rendah	:		$X <$		10.50

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

Nama_Makanan_Dan_Minuman_Instan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Indomie	1	.9	.9	.9
	Indomie, Frutamin	1	.9	.9	1.9
	Indomie, Sarden	1	.9	.9	2.8
	Indomie, Frutamin	1	.9	.9	3.7
	Indomie, Mie Gelas	1	.9	.9	4.6
	Indomie, Mie Gelas, Nutrisari	1	.9	.9	5.6
	Indomie, Mie Gelas, Pop Ice	2	1.9	1.9	7.4
	Indomie, Mie Gelas, Pop Ice, Teh Kita	1	.9	.9	8.3
	Indomie, Mie Gelas, Sarimi	1	.9	.9	9.3
	Indomie, Mie Gelas, Sosis Vida	4	3.7	3.7	13.0
	Indomie, Mie Sedap	3	2.8	2.8	15.7
	Indomie, Mie Sedap, Mie Gelas, Teh Kotak	1	.9	.9	16.7
	Indomie, Mie Sedap, Sarden	2	1.9	1.9	18.5
	Indomie, Mie Sedap, Sarimi, Nutrisari	2	1.9	1.9	20.4
	Indomie, Nutrisari	2	1.9	1.9	22.2
	Indomie, Nutrisari, Pop Ice, Teh Kita	1	.9	.9	23.1
	Indomie, Nutrisari, Teh Kita	2	1.9	1.9	25.0
	Indomie, Pop Ice, Teh Kita, Teh Kotak,	3	2.8	2.8	27.8
	Indomie, Sarden, Mie Sedap	2	1.9	1.9	29.6
	Indomie, Sarden, Sosis Vida, Frutamin	3	2.8	2.8	32.4
	Indomie, Sarimi, Nutrisari	1	.9	.9	33.3
	Indomie, Sarimi, Nutrisari, Ale Ale	3	2.8	2.8	36.1
	Indomie, Sosis Vida, Nutrisari	1	.9	.9	37.0
	Indomie, Teh Kotak, Teh Kita	3	2.8	2.8	39.8
	Mie Gelas	1	.9	.9	40.7
	Mie Gelas, Frutamin	1	.9	.9	41.7
	Mie Gelas, Nutrisari	2	1.9	1.9	43.5
	Mie Gelas, Nutrisari, Pop Ice, Ale Ale	1	.9	.9	44.4
	Mie Gelas, Nutrisari, Teh Kita	1	.9	.9	45.4
	Mie Gelas, Sosis Vida	1	.9	.9	46.3
	Mie Gelas, Sosis Vida, Ale Ale	3	2.8	2.8	49.1
	Mie Gelas, Sosis Vida, Nutrisari	2	1.9	1.9	50.9
	Mie Sedap, Nutrisari, Ale Ale, Teh Kotak	3	2.8	2.8	53.7
	Mie Sedap, Nutrisari, Teh Kita, Frutamin	3	2.8	2.8	56.5
	Mie Sedap, Sarden, Sosis Vida	3	2.8	2.8	59.3
	Mie Sedap, Teh Kita	2	1.9	1.9	61.1
	Mie Sedap, Teh Kita, Frutamin	1	.9	.9	62.0
	Nutrisari, Pop Ice	1	.9	.9	63.0
	Nutrisari, Teh Kotak, Frutamin	3	2.8	2.8	65.7
	Pop Ice, Ale Ale, Teh Kotak	2	1.9	1.9	67.6
	Sarden, Mie Gelas, Ale Ale	1	.9	.9	68.5
	Sarden, Mie Gelas, Sarimi	3	2.8	2.8	71.3
	Sarden, Sarimi, Pop Ice, Teh Kotak	2	1.9	1.9	73.1
	Sarden, Sarimi, Teh Kita, Pop Ice	5	4.6	4.6	77.8
	Sarden, Teh Kotak, Teh Kita, Frutamin	2	1.9	1.9	79.6
	Sosis Vida, Ale Ale, Teh Kita	3	2.8	2.8	82.4
	Sosis Vida, Ale Ale, Frutamin	3	2.8	2.8	85.2
	Sosis Vida, Nutrisari, Ale Ale	3	2.8	2.8	88.0
	Teh Kita	1	.9	.9	88.9
	Teh Kita, Frutamin	3	2.8	2.8	91.7
	Teh Kotak, Teh Kita	3	2.8	2.8	94.4
	Teh Kotak, Teh Kita	3	2.8	2.8	97.2
	Teh Kotak, Teh Kita, Frutamin	3	2.8	2.8	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

Jumlah_Konsumsi_Per_Hari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 kali	57	52.8	52.8	52.8
2 kali	46	42.6	42.6	95.4
3 kali	5	4.6	4.6	100.0
Total	108	100.0	100.0	

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tinggi	99	91.7	91.7	91.7
Tinggi	9	8.3	8.3	100.0
Total	108	100.0	100.0	

Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tinggi	8	7.4	7.4	7.4
Tinggi	41	38.0	38.0	45.4
Rendah	59	54.6	54.6	100.0
Total	108	100.0	100.0	

Tindakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tinggi	2	1.9	1.9	1.9
Tinggi	10	9.3	9.3	11.1
Rendah	70	64.8	64.8	75.9
Sangat Rendah	26	24.1	24.1	100.0
Total	108	100.0	100.0	

HASIL UJI DESKRIPTIF

Statistics

Pengetahuan

N	Valid	108
	Missing	0
Mean		19.1296
Median		19.0000
Mode		20.00
Std. Deviation		1.81424
Minimum		14.00
Maximum		22.00

Statistics

Sikap

N	Valid	108
	Missing	0
Mean		55.7870
Median		54.0000
Mode		51.00
Std. Deviation		8.40677
Minimum		44.00
Maximum		87.00

Statistics

Tindakan

N	Valid	108
	Missing	0
Mean		12.1481
Median		12.0000
Mode		13.00
Std. Deviation		2.35541
Minimum		8.00
Maximum		20.00